

**IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN
FIQIH SISWA KELAS IV
DI MI MAARIF NU I KALIWANGI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
sebagai syarat untuk menulis skripsi

Diajukan Oleh :

**Ainuni Ulin Na'mah
NIM. 1817405007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ainuni Ulin Na'mah
Nim : 1817405007
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Media Video Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU I Kaliwangi Kabupaten Banyumas”** ini keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Maret 2025

Yang menyatakan,



Ainuni Ulin Na'mah
NIM. 1817405007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI KABUPATEN BANYUMAS

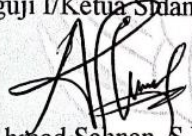
Yang disusun oleh Ainuni Ulin Na'mah (NIM.1817405007) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

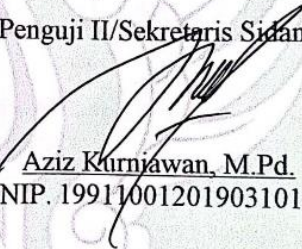
Purwokerto, 20 April 2025

Disetujui Oleh:

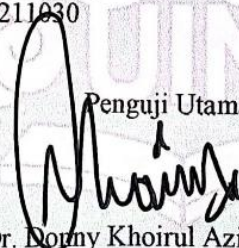
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.199103132023211030


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 199110012019031013

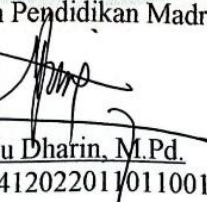
Penguji Utama


Dr. Dornny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP.198509292011011010

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi Sdr. Ainuni Ulin Na'amah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

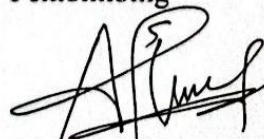
Nama : Ainuni Ulin Na'mah
NIM : 1817405007
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Media Vidio Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas
IV Di MI Ma'arif NU I Kaliwangi Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).
Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Purwokerto, 07 Maret 2025

Pembimbing



Ahmad Sahnan., S. Ud, M. Pd.I.
NIP. 199103132023211030

**Implementasi Media Video Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas IV
Di Mi Maarif Nu I Kaliwangi Kabupaten Banyumas
Ainuni Ulin Na'mah
NIM. 1817405007**

Abstrak

Proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan media video dapat mendukung dan menguatkan motivasi belajar siswa. Demikian halnya penggunaan media video pada pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Dengan media yang digunakan dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana tujuan peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran fiqih di kelas 4 MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model miles dan huberman yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video meliputi (1) Perencanaan (pembuatan video baik dari YouTube maupun video sendiri, membuat modul ajar, menentukan tema), (2) Pelaksanaan (pembelajaran fiqih dimulai dengan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti, dan penutup. Kemudian pembelajaran menggunakan media video baik bersumber dari YouTube maupun video sendiri dan pelaksanaan ini juga menggunakan praktek dengan media video), (3) Evaluasi (berbentuk tes dan nontes, untuk tes menggunakan soal sedangkan nontes melalui praktek dari pembelajaran menggunakan video. Pembelajaran menggunakan video dinilai lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, secara keseluruhan, media video terbukti efektif dalam pemahaman, minat belajar, serta membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Media Video, Pembelajaran Fiqih, Siswa.

**Implementasi Media Video Pada Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas IV
Di Mi Maarif Nu I Kaliwangi Kabupaten Banyumas
Ainuni Ulin Na'mah
NIM. 1817405007**

Abstrack

The learning process in the classroom using video media can support and strengthen students' learning motivation. Likewise, the use of video media in fiqh learning at MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. With the media used, it can help teachers in carrying out the learning process. As the purpose of this researcher aims to describe the use of fiqh learning media in class 4 of MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. The research method used in this study is a qualitative approach, with a descriptive analysis method. The data collection process is carried out through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the miles and huberman model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was tested using triangulation. The results of the study showed that the use of video media includes (1) Planning (making videos from YouTube or own videos, making teaching modules, determining themes), (2) Implementation (fiqh learning begins with initial activities, then core activities, and closing. Then learning using video media either from YouTube or own videos and this implementation also uses practice with video media), (3) Evaluation (in the form of tests and non-tests, for tests using questions while non-tests through practice from learning using videos. Learning using videos is considered more interesting and easier to understand by students, overall, video media has proven to be effective in understanding, learning interest, and forming student character.

Keywords: Implementation, Video Media, Fiqh Learning.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

Q.S Al Baqarah 286

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan, kekuatan, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dengan tulus penulis persembahkan kepada:

Ayahanda Masrohudin dan Ibunda Syarifah

Kedua orang tuaku tercinta yang merupakan sosok inspiratif sekaligus pelita dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan tanpa henti demi masa depan penulis. Juga kepada keluarga besar yang selalu hadir memberikan dorongan dan fasilitas yang memadai, rasa syukur yang mendalam penulis sampaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang menjadi wadah ilmu dan pembentukan karakter penulis. Tak lupa, penghargaan sebesar-besarnya kepada teman-teman dan orang-orang terkasih yang selalu mendukung, menyemangati, serta membantu dalam segala hal yang diperlukan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah aakhirabbil'aalamiin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta umatnya yang setia hingga akhir zaman, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* kelak. Aamiin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Implementasi Media Video Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas IV Di Mi Maarif Nu I Kaliwangi Kabupaten Banyumas” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Penasihat Akademik PGMI-A Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan dalam do'a atas segala arahan, bimbingan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
7. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kepala Madrasah dan guru serta siswa MI Ma'arif NU I Kaliwangi yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian skripsi.
9. Ayahanda Masrohudin Dan Ibunda Syarifah selaku orang tua saya tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan do'a serta dukungan kepada putrinya, baik moral, materiil dan spiritual.
10. Adiku Syafiq Haidar Asyraf serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta do'a kepada saya.
11. Ibu Suri atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, termasuk menyediakan tumpangan selama saya menjalani proses bimbingan skripsi dan sahabatku Mba April, Mas Deni yang telah memberikan semangat dan doa, serta Mas munif terimakasih atas dukungan, semangat, dan sudah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI-A angkatan 2018 yang telah bersama-sama menimba ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat banyak kekeliruan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca nantinya.

Purwokerto, 7 Maret 2025

Penulis,

Ainuni Ulin Na'mah
NIM. 1817405007

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	V
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Konseptual	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi.....	10
B. Media Pembelajaran	14
1. Hakikat Media.....	14
2. Media Pembelajaran	15
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	16
4. Fungsi Media Pembelajaran.....	20
5. Pemilihan Media	22

C. Pembelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah	24
1. Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah	24
2. Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah	25
D. Kajian Pustaka	28
E. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan objek penelitian.....	35
C. Tempat dan waktu penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data	41
1. Pembelajaran Fiqih	41
2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih	42
3. Pelaksanaan Pembelajaran	45
4. Evaluasi Pembelajaran	56
B. Analisis Data.....	56
1. Teori Implementasi dalam Pendidikan.....	56
2. Langkah Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Media Video ..	60
3. Kesesuaian dengan Teori Implementasi.....	68
4. Keunggulan Media Video dalam Implementasi.....	70
5. Kekurangan Media Video Dalam Implementasi.....	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel I.I Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	43
Tabel I.II Daftar Nilai Siswa	43

Daftar Gambar

Gambar I guru menyampaikan pengantar materi dan proses pembelajaran menggunakan video.....	48
Gambar II guru menjelaskan langkah langkah pembelajaran	51
Gambar III proses pembelajaran dengan video	52
Gambar IV guru dalam sesi tanya jawab dan diskusi	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses mentransfer pengetahuan yang bertujuan untuk memperbaiki, memperkuat, dan menyempurnakan berbagai potensi yang dimiliki manusia. Menurut Agus, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan jenjang pendidikan formal yang diikuti oleh peserta didik. Dalam konteks pembahasan ini, fokusnya adalah pada Madrasah Ibtidaiyah, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh pendidik harus sesuai dengan tingkat pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Jika berkaitan dengan mata pelajaran fiqih, maka materi yang diberikan adalah seputar fiqih pada tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas fiqih ibadah, yaitu pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini juga mencakup fiqih muamalah, yang membahas hal-hal seperti makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta aturan dalam transaksi jual beli dan pinjam meminjam. Secara bahasa, fiqih dalam

¹ Agus Irianti, *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm .3.

bahasa Arab berarti pemahaman, pengertian, atau pengetahuan. Dalam al-Qur'an, terdapat tidak kurang dari 19 ayat yang berbicara tentang fiqih. Penjelasan dalam al-Qur'an dan hadis mengenai fiqih mencakup pemahaman, pendalaman, dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama secara menyeluruh.²

Dalam hal ini peneliti memilih mata pelajaran fiqih karena dalam mempelajari fiqih bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran Fiqih harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar. Keberhasilan pendidikan fiqih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan di sekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqih, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqih masih kurang.

Kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menunjukkan dan mengembangkan berbagai unsur dinamis selama proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman materi oleh siswa tidak dapat dicapai secara instan. Siswa memerlukan proses belajar yang berulang, sehingga guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang

² Aslan, *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm.29-30

mendorong siswa untuk melakukan pengulangan dalam belajar. Dan banyak kita jumpai, siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi yang disebabkan materi pelajaran tersebut dirasa membosankan atau menjenuhkan. Guna menghindari hal tersebut, guru harus memilih, memilah dan mengorganisasi materi pelajaran tersebut sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut agar:

- a. Kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang merangsang serta menantang,
- b. Dapat menumbuhkan motivasi belajar dan,
- c. Memberikan penguatan atau reinforcement suatu tindakan yang perlu dilakukan serta pemberian balikan. Dengan harapan, siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi belajar.³

Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mendukung jalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴ Guru diharapkan mampu mencari dan memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana namun tetap efisien dan terjangkau. Meskipun tampak sederhana, penggunaan media tersebut menjadi keharusan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan alat belajar yang sangat berperan penting pada proses kegiatan belajar mengajar baik dalam pembelajaran formal maupun non formal. Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁵

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Video memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan. Selain itu, video dapat memotivasi dan membangkitkan semangat belajar

³ Cecep Kustandi dan Bamabang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Bogor: Galih Indonesia, Cet Ke 2).hlm. 6

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hlm 12.

⁵ Rosdiana, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo, dimuat dalam *jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* (Volume. 4 Nomor 1, 2016) hlm. 73-88.

peserta didik, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Teknologi pembelajaran yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan, seperti video, merupakan salah satu contoh inovasi dalam model pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar.⁶ Peneliti fokus pada pemanfaatan media video (audio-visual) dalam konteks pendidikan, serta pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang sistematis dan rasional, seperti yang dianjurkan oleh teknologi pendidikan, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi memiliki berbagai prestasi yang membanggakan, seperti lomba pidato atau dakwah, lomba membaca puisi, lomba macapat, seni hadroh, kaligrafi, dan lain sebagainya. Peneliti berpendapat bahwa kualitas belajar yang baik tentu memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan proses pembelajaran, program pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari hasil wawancara awal dengan guru kelas IV Pak Akhbib selaku wali kelas IV beliau menuturkan pada kenyataannya bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi terlihat menarik, dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan sehingga menambah semangat dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.⁸ Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji mengenai implementasi Media atau video dalam pembelajaran Fiqih yang ada di sekolah. Dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Media video Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kabupaten Banyumas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana

⁶ Magdelna Wangge, Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah, dimuat dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (Volume 1, No. 1, November 2020) hlm. 31-38

⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.2

⁸ Hasil Observasi dan Wawancara awal dengan Pak Akhbib wali kelas IV

implementasi media video pada pembelajaran fiqih siswa kelas IV di Mi Ma'arif NU I Kaliwangi?

C. Definisi Konseptual

Agar terhindar dari kerancuan yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan batasan istilah berdasarkan judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.⁹ Jones menyatakan bahwa implementasi adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menjalankan suatu program hingga menghasilkan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, implementasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan setelah sebuah kebijakan ditetapkan, sebagai upaya untuk memastikan kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Menurut Nurdin Usman dalam bukunya *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, implementasi diartikan sebagai aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekadar sebuah kegiatan, melainkan rangkaian tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Definisi implementasi di atas menegaskan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan secara matang. Dengan demikian, implementasi tidak berlangsung secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh faktor berikutnya, yaitu pelaksanaan suatu program.

2. Media Pembelajaran/belajar

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

¹⁰ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), hlm. 45

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.

Media pembelajaran Santoso S. Hamjaya, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani, mendefinisikan media sebagai segala jenis perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan dari pengirim kepada penerima.¹² Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip oleh Pupuh Fathurahman dan M. Sobary Sutikno, menjelaskan bahwa media, jika dipahami secara mendasar, mencakup manusia, materi, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, menurut Atawi, media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih menurut Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).¹⁴ Dalam hal ini Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran-ajaran Islam terkait hukum syariat. Tujuan pembelajaran ini adalah membimbing siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki pemahaman dan keyakinan yang benar terhadap hukum-hukum Islam serta

¹² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) hlm. 2

¹³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Mataram: Holistical Lombok, 2013) hlm 106

¹⁴ Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm

mampu membentuk kepribadian yang konsisten dalam menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada calon guru Madrasah Ibtidaiyah, sehingga mereka dapat memahami dan mempelajari fiqih yang diajarkan di tingkat tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan arah yang akan diambil dalam pelaksanaannya, dengan fokus utama pada media pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut..

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, yang dapat dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi ilmiah terkait media pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Ma'arif NU Kaliwangi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di tingkat SD/MI.SD/MI.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta antusiasme belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Fiqih.
- c. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai cara memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.
- d. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kaliwangi, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).
- e. Bagi Akademik Sebagai kontribusi pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan UIN Saizu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah kerangka yang digunakan untuk menyusun penelitian, dimulai dari bab awal hingga bab terakhir, dengan tujuan mempermudah dan memperjelas isi pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Pada bab I ini, penulis akan menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang fokus penelitian dan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqih.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga subbab utama. Subbab pertama membahas implementasi media pembelajaran, meliputi pengertian,

tujuan, manfaat, kriteria pemilihan media, serta berbagai jenis media pembelajaran. Subbab kedua mengulas mata pelajaran Fiqih di SD/MI, termasuk pengertian, ruang lingkup, dan tujuan pembelajaran Fiqih pada tingkat SD/MI. Subbab ketiga membahas penerapan media dalam pembelajaran Fiqih di SD/MI, yang menjadi salah satu fokus utama penelitian ini. Ketiga subbab tersebut menjadi variabel utama yang diteliti oleh penulis untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

Bab III menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari empat sub bab pembahasan. Pertama, jenis penelitian yang digunakan, diikuti dengan tempat dan waktu penelitian. Selanjutnya, pembahasan mengenai pengumpulan data penelitian dan metode analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan akurat.

Pada bab IV, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi analisis data yang diperoleh selama penelitian. Pembahasan ini akan mencakup faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi media pembelajaran pada pembelajaran fiqih di kelas IV MI Ma'arif Nu I Kaliwangi. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan media dalam mendukung pembelajaran fiqih.

Bab V berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan kepada pembaca. Penulis akan menyampaikan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih melalui penggunaan media yang lebih efektif. Bab ini diakhiri dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut bagi pembaca yang tertarik dengan topik yang dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu diartikan sebagai pelaksanaan atau juga penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci. Sejalan dengan pengertian tersebut, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Implementasi juga diartikan sebuah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁶ Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan juga di kemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi yaitu rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suara sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Sedangkan implementasi menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar

¹⁵ Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 70.

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 173.

¹⁷ Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 70.

informasi.¹⁸ Jones mengatakan bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁹ Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: *“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”*²⁰

Pengembangan kebijakan bertujuan untuk menyempurnakan suatu program. Menurut Guntur Setiawan, implementasi dapat dipahami sebagai pengembangan aktivitas yang saling menyesuaikan melalui proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya, serta membutuhkan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.²¹ Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai proses atau aktivitas yang bertujuan untuk mentransfer ide, gagasan, program, atau harapan yang telah dirumuskan dalam bentuk desain kurikulum (tertulis) agar dapat dilaksanakan sesuai rencana. Tingkat pelaksanaan implementasi ini beragam, tergantung pada pendekatan yang digunakan. Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama menggambarkan implementasi sebagai tahap yang dilakukan sebelum penyebaran (diseminasi) desain kurikulum. Dalam pendekatan ini, proses merujuk pada aktivitas yang melibatkan penjelasan tujuan program, penguraian sumber-sumber baru, dan penyampaian metode pengajaran yang akan diterapkan.²² Pendekatan kedua lebih berfokus pada tahap penyempurnaan. Dalam pendekatan ini, proses ditekankan pada interaksi antara

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

¹⁹ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), hlm. 45

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.

170

²¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 39.

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm. 67.

pengembang dan guru sebagai praktisi pendidikan. Pengembang melakukan evaluasi terhadap program baru yang direncanakan, memeriksa sumber daya baru, serta menambahkan materi atau isi baru ke dalam program yang telah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru dilakukan untuk memperbaiki program, misalnya melalui lokakarya atau diskusi yang bertujuan mengumpulkan masukan. Implementasi dianggap selesai ketika proses penyempurnaan program baru dinilai telah tuntas.²³ Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian integral dari program kurikulum. Proses implementasinya dilakukan dengan mengikuti perkembangan serta mengadopsi program-program yang telah dirancang dan diatur secara sistematis dalam bentuk desain kurikulum yang terdokumentasi.

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

1. Kegiatan Pokok Imlementasi Pendidikan

Pengembangan kurikulum meliputi berbagai aspek, seperti penyusunan program tahunan yang mencakup rencana umum untuk setiap mata pelajaran, program semester yang merinci materi yang akan disampaikan dalam satu semester, serta program modul atau pokok bahasan yang mencakup lembar kerja, kunci jawaban, soal, dan penyelesaiannya. Selain itu, terdapat program mingguan dan harian untuk memantau kemajuan serta kesulitan peserta didik, program pengayaan dan remedial untuk mendukung pemahaman siswa, serta program bimbingan dan konseling untuk memberikan arahan dan bantuan sesuai kebutuhan siswa.²⁴

²³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, hlm. 72.

²⁴ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 129

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tugas utama guru adalah menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran, baik dalam kurikulum KTSP maupun Kurikulum, terdiri dari tiga tahap utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.²⁵

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti penilaian yang dilakukan di dalam kelas, pengukuran kemampuan dasar peserta didik, penilaian yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan, serta evaluasi yang dilakukan pada tahap akhir perencanaan. Secara umum, evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan informasi atau data yang bertujuan mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan pendidikan telah dicapai, aspek-aspek tertentu yang telah terpenuhi, serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi ini memiliki peran penting sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan atau perbaikan program pendidikan di masa mendatang.²⁶

Evaluasi dalam pembelajaran juga mencakup langkah-langkah untuk mengatasi berbagai problematika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Implementasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pelaksanaan program, seperti kurikulum dan metode pengajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses yang dimulai sejak perancangan rencana pembelajaran oleh guru. Rencana ini harus disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Setelah rencana tersebut disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana tersebut. Tahap akhir dari proses ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana rencana tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang

²⁵ M Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 129

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

diharapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk membuat keputusan apakah rencana tersebut telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau memerlukan perbaikan dan perencanaan ulang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Media Pembelajaran

1. Hakikat Media

Belajar adalah ketika guru bekerja keras untuk membantu siswa belajar dengan cara memenuhi kebutuhan mereka dan terhubung dengan mereka. Dengan kata lain, belajar bisa menjadi usaha tanpa henti dan teratur dalam memanipulasi aset pembelajaran sehingga persiapan belajar terjadi pada siswa. Dalam pegangan pembelajaran, siswa adalah subjek yang sedang belajar, sedangkan instruktur adalah subjek yang mendidik. Mendidik juga dapat diterjemahkan sebagai metode membuat perbedaan individu atau berkumpul melakukan latihan pembelajaran sehingga pegangan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan sukses.²⁷

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menunjukkan dan mengembangkan berbagai unsur dinamis selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa terhadap materi tidak dapat dicapai secara instan; diperlukan pengulangan dalam proses belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk terus melakukan pengulangan belajar. Namun, sering kali ditemukan siswa yang kurang tertarik mempelajari suatu materi karena merasa bahwa materi tersebut monoton atau membosankan. Untuk mengatasi hal ini, guru harus cermat dalam memilih, menyusun, dan mengorganisasi materi pembelajaran secara menarik, sehingga dapat memotivasi dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, profesionalisme guru sangat dibutuhkan supaya:

- a. Mampu menyajikan pembelajaran dengan cara yang inovatif, menarik, dan menantang,

²⁷ Sujipto, *Media Pembelajaran Digital*, hlm..5.

- b. Mampu meningkatkan semangat belajar dan,
- c. Memberikan penguatan atau reinforcement terhadap tindakan yang perlu dilakukan serta memberikan umpan balik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami sejauh mana mereka telah berhasil menguasai materi yang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat menemukan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana, terjangkau, dan efisien. Meskipun media tersebut sederhana, penggunaannya menjadi hal penting dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat belajar yang sangat berperan penting dalam suatu proses belajar mengajar baik pembelajaran formal maupun non formal. Beragam media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pengajaran, disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas guru sendiri dalam menggunakannya. Andrijati berpendapat bahwa media termasuk alat peraga yang akan berfungsi dengan baik ketika media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan peserta didik. Media pembelajaran fiqih memiliki peranan yang sangat besar bagi guru dalam menyampaikan konsep dasar hukum Islam maupun bagi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Media inovatif, sebagai sebuah ide, praktik, atau objek pembelajaran yang dianggap baru, menjadi sarana penting untuk menjelaskan materi fiqih dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Dengan media ini, konsep-konsep seperti ibadah, muamalah, dan akhlak dapat disampaikan dengan cara yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁸ Magdelna Wangge, Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah, dimuat dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (Volume 1, No. 1, November 2020) hlm. 31-32

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk sarana yang berfungsi untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan. Media ini mampu merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi siswa, sehingga dapat mendorong berlangsungnya proses pembelajaran pada peserta didik.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Beragam jenis media dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, mulai dari media yang sederhana hingga yang kompleks dan canggih. Berikut ini disajikan berbagai jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, antara lain:²⁹

a. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terhadap beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain : radio, alat perekam pit magnetic, piringa hitam, dan laboratorium bahasa.³⁰

b. Media Proyeksi

Media proyeksi diam (still projected media) memiliki kesamaan dengan media grafis dalam menyampaikan rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam meliputi bingkai, slide, rangkai, proyektor transparansi, proyektor tak tembus pandang, dan mikrofilm. Berikut ini dijelaskan pengertian, kelebihan, dan kekurangan masing-masing media tersebut.³¹

c. Komputer

Komputer adalah perangkat yang dirancang khusus untuk memproses informasi yang telah dikodekan. Komputer berfungsi sebagai mesin elektronik yang secara otomatis dapat menyelesaikan pekerjaan dan melakukan perhitungan, baik yang sederhana maupun kompleks. Satu unit

²⁹ Sujipto, *Media Pembelajaran*, hlm..10.

³⁰ Sujipto, *Media Pembelajaran*, hlm..58

³¹ Sujipto, *Media Pembelajaran*, hlm..57.

komputer terdiri dari empat komponen utama: *input* (seperti keyboard atau *writing pad*), *prosesor* (CPU sebagai unit pemrosesan data yang diinputkan), *penyimpanan data* (memori untuk menyimpan data, baik secara permanen di ROM maupun sementara di RAM), dan *output* (seperti layar, monitor, printer, atau plotter). Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan komputer dikenal sebagai pembelajaran berbantuan komputer (*Computer Assisted Instruction* atau CAI), yang dikembangkan dalam beberapa format seperti latihan dan praktik, tutorial, simulasi, permainan, dan penemuan (*discovery*). Selain itu, komputer juga dimanfaatkan untuk administrasi tes dan pengelolaan administrasi sekolah.³²

d. Multimedia

Saat ini, pemanfaatan media dalam dunia pendidikan yang sedang populer adalah penggunaan berbagai jenis media secara terpadu, yang dikenal sebagai multimedia. Disebut multimedia karena media ini menggabungkan berbagai bentuk media yang telah disebutkan sebelumnya, seperti audio, video, dan grafis, ke dalam satu kesatuan.³³

e. Video

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah media merujuk pada alat. Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai berbagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang berfungsi untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi yang diperoleh melalui penglihatan atau kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan.³⁴ Video adalah kumpulan gambar yang disusun dalam urutan frame. Setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga gambar-gambar tersebut terlihat bergerak dan hidup di layar. Gerakan cepat dan bergantian antar frame menciptakan visualisasi yang terus-menerus. Seperti halnya itu, video juga mampu menggambarkan objek yang bergerak, disertai suara asli atau suara yang relevan. Selain itu, video dapat

³² Sujipto, *Media Pembelajaran*, hlm..67.

³³ Sujipto, *Media Pembelajaran*, hlm..68.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 3.

menyampaikan informasi, menggambarkan suatu proses, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, serta dapat digunakan untuk mempercepat atau memperpanjang waktu, bahkan memengaruhi sikap penonton.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, pembahasan ini akan lebih difokuskan pada media video, yaitu media video sebagai salah satu upaya yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

1. Fungsi Media Video

Pemanfaatan media video dalam kegiatan pembelajaran, video memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengalaman unik yang tidak terduga bagi peserta didik. Media ini juga memungkinkan visualisasi nyata dari hal-hal yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak mungkin dilihat secara langsung. Ketika dipadukan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, video dapat menggambarkan proses perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu secara dinamis.

Selain itu, video dapat digunakan untuk menyajikan studi kasus kehidupan nyata yang merangsang diskusi di antara peserta didik. Media ini juga berfungsi untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau perkakas, memperlihatkan keterampilan tertentu yang harus dipelajari, serta menjelaskan langkah-langkah prosedur secara runtut.

Video juga mampu menghadirkan hiburan berupa drama atau musik, menganalisis perubahan yang terjadi dalam suatu periode, dan menampilkan objek tiga dimensi dengan jelas. Lebih jauh lagi, media ini dapat menunjukkan interaksi atau diskusi antara dua orang atau lebih, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan suasana atau situasi tertentu, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan berkesan.³⁶

2. Kelebihan Dan Kelemahan Media Video

a. Kelebihan Media Video

³⁵ Sujipto, *Media Pembelajaran*. hlm.. 32

³⁶ Andi Prastowo, *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DivaPress, 2015), hlm. 302-303.

Dalam pembelajaran, setiap media memiliki keunggulan masing-masing. Menurut Sutiarto, media video memiliki kemampuan untuk menarik minat siswa, meningkatkan wawasan, merangsang imajinasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, video juga dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan antusias, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

Nugent dan Smaldino menjelaskan bahwa video memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yang fleksibel, baik untuk digunakan dalam kelompok kecil maupun besar di kelas. Dengan durasi yang singkat, video mampu membantu siswa memahami materi secara efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Akhmad Busyaeri menambahkan bahwa media video memiliki keunggulan dalam mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Video juga mampu merekonstruksi peristiwa masa lalu dalam waktu singkat, menyampaikan pesan yang mudah dipahami, serta mendorong perkembangan pemikiran dan pendapat siswa. Selain itu, media ini dapat merangsang daya imajinasi siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna.³⁷

b. Kelemahan media video

Video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, video kurang mampu menampilkan detail halus secara sempurna, sehingga objek kecil tidak terlihat dengan jelas. Kedua, ukuran objek yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan ukuran aslinya, sehingga dapat memengaruhi persepsi penonton. Ketiga, video umumnya memproyeksikan gambar dalam format dua dimensi, sehingga tidak memberikan kedalaman seperti objek tiga dimensi. Keempat, kesalahan dalam pengambilan gambar

³⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), hlm. 88

dapat menimbulkan kebingungan bagi penonton dalam menafsirkan makna visual yang ditampilkan. Kelima, latar atau pengaturan adegan sering kali membingungkan, misalnya saat menampilkan percakapan di tempat ramai, penonton mungkin sulit menentukan lokasi spesifik kejadian tersebut, apakah di pasar, stasiun, atau tempat keramaian lainnya.

Selain itu, video membutuhkan perangkat proyeksi untuk memutar dan menampilkan gambar, yang menjadi tantangan dalam penyediaan material pendukung. Terakhir, pembuatan program video memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga memengaruhi anggaran pembelajaran.³⁸

4. Fungsi Media Pembelajaran

Di dalam sebuah proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai perantara informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Menurut Rusman, media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisiensikan proses belajar.³⁹

Adapun fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Sanjaya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

b. Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

c. Fungsi kebermanaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna

³⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), hlm. 88

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 124

yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disajikan.

e. Fungsi individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁴⁰

Dalam hal ini Daryanto menyatakan ada beberapa fungsi media dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- 4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- 5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- 6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- 7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- 9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.. 73-5

- 10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- 11) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- 12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- 14) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.⁴¹

Dari beberapa fungsi media di atas, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

5. Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran dalam hal ini sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau dari kesiapan pengadaanya, media dikelompokkan dalam dua jenis yakni, media jadi karena sudah ada merupakan komoditif pandangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan yakni media yang perlu dirancang serta dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by disgn*).

Masing-masing jenis media ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media jadi adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaanya. Sebaliknya mempersiapkan media yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak

⁴¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Cet. 2, (Bandung: Satu Nusa, 2012), hlm. 9-11

waktu, tenaga maupun biaya karena untuk mendapatkan keandalan dan kesahihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi proporsitasnya.⁴²

Salah satu kelemahan media siap pakai adalah rendahnya kemungkinan menemukan media yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran di suatu wilayah. Faktor waktu, tenaga, dan biaya sering kali menjadi pertimbangan, terutama ketika dikaitkan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hal ini membuat banyak negara berkembang cenderung memilih menggunakan media siap pakai, baik secara keseluruhan dengan sedikit modifikasi maupun dengan menyesuaikannya agar relevan dengan kondisi lokal.⁴³

Ada beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih suatu media. Faktor-faktor tersebut biasanya menjadi alasan utama bagi seseorang dalam menentukan media yang akan digunakan, di antaranya:

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media pembelajaran
- 2) Sudah terbiasa menggunakan media tersebut, contohnya seorang dosen yang sering memanfaatkan proyektor transparansi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menginginkan penjelasan atau gambaran yang lebih konkret dengan keyakinan bahwa media dapat memberikan lebih dari yang biasanya dilakukan, misalnya untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Dengan demikian, pertimbangan utama dalam memilih media sangat sederhana, yaitu apakah media tersebut mampu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, apa saja ukuran atau kriteria yang menentukan kesesuaian media tersebut⁴⁴

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti tujuan pembelajaran

⁴² Arief. S dkk. *Media Pendidikan, Pengeertian, Pengembangan dan Pemanfatannya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.83

⁴³ Arief. S dkk. *Media Pendidikan, Pengeertian, Pengembangan dan Pemanfatannya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hlm..83

⁴⁴ Arief, *Media Pendidikan*, hlm..84

yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau target pembelajaran, jenis rangsangan belajar yang diharapkan (seperti audio, visual, gerak, dan sebagainya), kondisi lingkungan, situasi setempat, serta cakupan yang ingin dijangkau. Faktor-faktor ini nantinya harus diintegrasikan dalam proses pemilihan media.

C. Pembelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah

1. Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat pendidikan formal yang sedang ditempuh oleh anak. Dalam hal ini, pembahasan difokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah, sehingga proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik harus sesuai dengan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Materi yang diajarkan kepada siswa juga selaras dengan mata pelajaran yang relevan. Jika berkaitan dengan fiqih, maka materi yang disampaikan berhubungan dengan fiqih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah termasuk salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari fiqih ibadah, seperti pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam serta pembiasaan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran fiqih juga mencakup fiqih muamalah, yang meliputi kajian tentang makanan dan minuman yang halal maupun haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴⁵ Oleh karena itu, pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan pendidikan dan pemahaman kepada calon guru Madrasah Ibtidaiyah agar mereka dapat memahami dan mengetahui aspek-aspek fiqih yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun tujuan dari mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk membekali peserta didik dengan beberapa hal berikut:

⁴⁵ Aslan. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 13

- a. Mengetahui dan pelaksanaan memahami cara-cara hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan dalam hukum Islam dengan baik dan benar, baik dalam hubungan antara manusia sesama manusia, manusia lingkungan.

Dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terdapat ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi;

1. Fiqih ibadah; tata cara pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukum Islam, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
2. Fiqih muamalah; pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Oleh karena itu, seorang guru yang bertugas mengajarkan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus memahami terlebih dahulu tujuan, ruang lingkup, dan materi-materi yang akan diajarkan. Sebelum menyampaikan pelajaran fiqih, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan serta persamaan di antara empat mazhab utama, yaitu Hambali, Hanafi, Maliki, dan Syafi'i. Dengan pemahaman ini, guru akan mampu menjelaskan dengan lebih rinci apabila muncul perbedaan pemahaman agama di antara siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, meskipun terdapat variasi pandangan dalam mazhab.⁴⁶

2. Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam proses belajar mengajar, apapun mata pelajaran yang diajarkan, termasuk didalamnya pelajaran fiqih, maka pendidik memegang peranan yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendidik hendaknya mampu menggunakan metode mengajar

⁴⁶ Aslan. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 13

yang efektif dan efisien. Ada enam prinsip dasar utama yang perlu diperhatikan guru/pendidik dalam mengajar, yaitu:

- a. Prinsip pembiasaan
- b. Prinsip tadrij (berangsur-angsur)
- c. Prinsip pengenalan umum
- d. Prinsip kontinuitas
- e. Memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik
- f. Menghindari kekerasan dalam mengajar.⁴⁷

Al-Gazali menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan khaliqnya. Pendapat ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia. Kesempurnaan manusia terletak pada kesucian hatinya. Untuk itu pendidik melaksanakan proses pendidikan hendaknya diarahkan pada aspek tazkiyah al-nafs. Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang pendidik hendaknya memberikan penekanan pada upaya membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan tidak hanya dipahami, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi lebih dari itu perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, semua metode pendidikan yang memiliki relevansi terhadap upaya pendidikan hendaknya dapat dipergunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan setiap metode pendidikan hendaknya diselaraskan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, tingkat usia peserta didik, kecerdasan, bakat, dan fitrahnya.⁴⁸

Untuk sampai ke arah sesuai kehendak di atas, maka guru dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Sifat-sifat tersebut adalah:

1. Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid
2. Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (obyektif)
3. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer

⁴⁷ Akhmad Khlmakul Khairi. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Mataram: Sanabil, 2022), hlm. 6

⁴⁸ Akhmad Khlmakul Khairi. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Mataram: Sanabil, 2022), hlm. 6

4. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya
5. Bersikap tawadlu' dalam setiap pertemuan ilmiah
6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan
7. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid
8. Menyantuni dan tidak membentak orang bodoh
9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang dipersoalkan
11. Menampilkan hujjah yang benar.⁴⁹

Apabila ia berada dalam kondisi yang salah, ia bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar. Ketika memandang peserta didik sebagai makhluk yang harus mendapat pendidikan, maka keharusan baginya untuk memperoleh pendidikan dilatarbelakangi tinjauan dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek paedagogis Manusia dipandang sebagai animal educandum, makhluk yang dapat dididik, artinya dengan potensi yang ada pada mereka dididik dan dikembangkan kearah yang diinginkan oleh pendidik setarap dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Pendidikan manusia itu adalah hakekatnya memanusiakan manusia.
- b. Aspek sosiologis dan kultural Pada prinsipnya manusia adalah homoscious, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar yang memiliki garizah untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial yang berkembang berarti ia adalah makhluk berbudaya. Untuk itu dia memerlukan transformasi budaya kepada generasi berikutnya. Transformasi ini sangat efektif bila dilakukan melalui pendidikan.
- c. Aspek tauhid Manusia adalah homo relegious, yaitu makhluk yang beragama. Karena di dalam dirinya terdapat potensi atau kecenderungan untuk bertuhan, yaitu insting religious atau garizah diniyah. Tanpa melalui

⁴⁹ Akhmad Khlmakul Khairi. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Mataram: Sanabil , 2022), hlm. 7

pendidikan insting relegious atau garizah diniyah tersebut tidak akan dapat berkembang secara wajar.⁵⁰

Kaitannya dengan fiqih sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terkandung muatan yang bukan hanya menyangkut aspek kognitif atau pengetahuan, hafalan semata, tetapi juga tidak kalah pentingnya adalah aspek motorik, kemampuan berbuat. Aspek paedagogis dalam pembelajaran ini dapat dikembangkan dalam semua kegiatan pendidikan baik itu dengan ceramah, diskusi dan sebagainya. Adapun pengembangan aspek sosoiologis dan kultural dapat ditempuh melalui kegiatan praktik sholat berjamaah, penugasan mencatat proses pelaksanaan sholat jum'at. Demikian pula untuk mengembangkan aspek ketauhidan dapat ditempuh dengan memberikan informasi tentang keharusan beribadah kepada Allah, hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah, atau dengan mengajak secara langsung praktik ibadah yang sesungguhnya.⁵¹

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses mendalami, menganalisis, mengkaji, serta mengidentifikasi pengetahuan atau informasi yang sudah ada untuk menemukan aspek-aspek yang belum terungkap. Dalam bagian ini, akan diuraikan berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan penelitian.

1. Skripsi Novita Wulandari (Program Setudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2021). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul, *Penngembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas Iv*. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli yaitu ahli media dan ahli materi, dengan hasil validasi yaitu dari ahli materi menilai media pembelajaran 3.60, dari ahli media menilai media pembelajaan 3.81, penilaian pendidik menilai media pembelajaran 3.93, dan respon peserta didik menilai media pembelajaran 3.85 dengan demikian media pembelajaran berbasis flip book maker yang dikembangkan dikategorikan Sangat Baik dan

⁵⁰ Akhmad Khlmakul Khairi. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Mataram: Sanabil, 2022), hlm. 8

⁵¹ Akhmad Khlmakul Khairi. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Mataram: Sanabil, 2022), hlm. 8

layak dijadikan sebagai media pembelajaran untuk SD/MI pada mata pelajaran fiqih.⁵² Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas IV. Akan tetapi perbedaan yang peneliti dengan Novita Wulandari yakni tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi penggunaan media dalam proses pembelajaran fiqih.

2. Bidayatul Maghfiroh dan Fathudin (*Faculty Of Islamic Education Management* 2020). Institut Agama Islam An Nawawi Purworejo, yang berjudul, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Kragilan Purworejo*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menarik dibahas karena seorang pendidik dituntut mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang pendidik menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan pada analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa, ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI di SD Negeri Kragilan Purworejo.⁵³ Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti media pembelajaran. Akan tetapi perbedaan yang peneliti dengan penelitian ini yakni tujuan penelitian serta mata pelajaran yang menjadi sebuah fokus penelitian.
3. A. Roni (Program Studi Manajemen dan Pendidikan 2024). Universitas Islam An Nur Lampung, yang berjudul, *Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Hasil dari penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah

⁵² Novita Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas IV", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2021

⁵³ Bidayatul Maghfiroh, Fathudin, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn Kragilan Purworejo", *Journal, Institut Agama Islam An Nawawi Purworejo*. Tahun 2020

menggunakan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, datanya Pengumpulan dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah reduksi data, display data (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari data yang dikumpulkan, penulis menganalisisnya dengan menggunakan pemikiran induktif yang dimulai dari suatu kesimpulan tertentu kemudian menjadi suatu kesimpulan. Berdasarkan data pembahasan dan temuan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa digunakan dengan sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar. pembelajaran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI sehingga proses pembelajaran berjalan efektif. Sesuai dengan penggunaan media pembelajaran audio visual, terdapat kendala yang mempengaruhi proses pemanfaatannya. Seperti keterlambatan siswa, keterbatasan waktu, terkadang kabelpenghubung antara LCD dan laptop tidak tersambung, pencahayaan yang terlalu terang mempengaruhi penyajian materi menggunakan media audio visual.⁵⁴ Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti media pembelajaran. Akan tetapi perbedaan yang peneliti dengan A. Roni yakni penelitian yang dilaksanakan berfokus pada mata pelajaran Fiqih kelas 4 sedangkan penelitian A. Roni kepada anak Madrasah Aliyah.

4. Journal Sodikin (Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021, pp. 101-118) dengan judul *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media atau video Madrasah Ibtidaiyah*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membentuk peserta didik lebih disiplin dalam menjaga waktu khususnya dalam shalat, serta memantapkan aqidah dan meningkatkan ibadah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data, peneliti

⁵⁴ A, Roni, "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.", dimuat dalam *jurnal Unisan Jurnal* (Vol. 03 No. 06 (2024)

menggunakan model analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana meliputi: Kondensasi Data (*Condensation*), Penyajian Data (*Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*).⁵⁵ Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dan berfokus pada media audio visual. Akan tetapi perbedaan yang peneliti dengan Sodikin yakni tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi penggunaan Media atau video dalam proses pembelajaran fiqh.

5. Journal Eka Diana dan Jannatun Firdaus (journal Al Murabbi (Volume 6 No 2 Juni 2021) Dengan judul *Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Nurul Yaqin Situbondo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh dengan metode audio visual. Nilai keberhasilan siswa pada siklus I dan siklus II secara klasikal dengan persentase ketuntasan pada pra siklus (sebelum) pembelajaran audio visual terlaksana sebesar 48%, pada siklus I pelaksanaan pembelajaran audio visual persentasenya ketuntasan siswa meningkat menjadi 72% dan perlu ada peningkatan dengan pelaksanaan siklus II karena masih kurang 80%. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran audio visual meningkatkan persentase ketuntasan siswa menjadi 88% yang berada pada klasifikasi sangat baik.⁵⁶ Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dan berfokus pada media audio visual. Akan tetapi perbedaan yang peneliti dengan Eka dan Jannatun yakni objek, tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi penggunaan Media atau video dalam proses pembelajaran fiqh.

E. Kerangka Berfikir

⁵⁵ Sodikin, Implementasi Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Dengan Media atau video Di Madrasah Ibtidaiyah, dimuat dalam *Jurnal Of Pimary Education* (Volume 2, No. 1, Juni 2021).

⁵⁶ Eka Diana, Jannatun Firdaus, Pembelajaran Fiqh berbasis audio visual sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di ma nurul yaqin situbondo, dimuat dalam *journal Al Murabbi* (Volume 6 No 2 Juni 2021).

Penggunaan media pembelajaran berupa video di MI Ma'arif NU I Kaliwangi bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar kapan pun dan di mana pun. Media ini dirancang untuk membantu siswa mengakses materi, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya motivasi dan latihan, mengingat rendahnya minat siswa dalam mempelajari ilmu fiqh. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci karena dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih tertarik dalam belajar fiqh, sekaligus membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan media yang sesuai di dalam kelas akan memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Motivasi dan latihan memiliki peran penting, terutama mengingat rendahnya antusiasme siswa dalam mempelajari fiqh. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai menjadi hal krusial karena dapat mendukung guru dalam memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan materi fiqh. Selain itu, media pembelajaran juga membantu guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar secara lebih efektif dan efisien, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Kehadiran media yang tepat di dalam kelas memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, sekaligus mendukung kelancaran kegiatan belajar. Penggunaan alat bantu berupa video dinilai sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran karena beberapa alasan, antara lain:

- a) Video pembelajaran merupakan salah satu alat atau media yang mampu secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa,
- b) Media video dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga mampu secara efektif meningkatkan minat belajar siswa,
- c) Media video juga berperan dalam membantu siswa mendengar dan memahami materi pembelajaran, khususnya dalam membayangkan dan mengingat isi materi yang telah disampaikan.

Media pembelajaran, baik berupa gambar maupun video, harus memenuhi beberapa unsur penting agar efektif dalam proses belajar mengajar. Pertama, media

harus bersifat autentik, memungkinkan siswa merasakan pengalaman seolah-olah melihat objek atau peristiwa tersebut secara langsung. Kedua, media perlu disajikan secara sederhana dan jelas, agar bagian inti dari konten tersebut mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, simetri pada media sangat penting untuk memudahkan siswa dalam berimajinasi serta memahami gambaran cerita atau objek yang disajikan secara utuh. Di samping itu, keindahan dalam media harus dikombinasikan dengan kesesuaiannya terhadap materi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Akhirnya, media yang baik harus menyampaikan pesan yang bermakna, sebab kualitas visual saja tidak menjamin efektivitas media sebagai alat pembelajaran.

Media video merupakan sarana pembelajaran yang unggul dari berbagai aspek, baik seni maupun kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keunggulan media video adalah sifatnya yang konkret dan realistis, sehingga dapat menampilkan inti permasalahan dengan lebih jelas dibandingkan penjelasan verbal. Video juga mampu melampaui batasan ruang dan waktu, sekaligus mengatasi keterbatasan dalam pengamatan langsung. Namun, kelemahan media video terletak pada kemampuannya yang hanya mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran. Meski demikian, siswa yang belajar melalui media ini cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan ide, gagasan, serta pemikiran mereka, khususnya dalam pembelajaran fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena melibatkan manusia sebagai instrumen utama dan berupaya mengkaji fenomena sosial yang terjadi secara alami, bukan dalam kondisi yang terkontrol seperti laboratorium. Lexy J. Moleong, mengutip pandangan Kirk dan Miller, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan mereka sendiri, berinteraksi dengan individu dalam bahasa dan terminologi yang mereka gunakan.⁵⁷ Dengan demikian, data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang dihasilkan dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan sumber lainnya, yang berisi informasi dari pihak MI Ma'arif NU Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas dalam studi mengenai implementasi media video dalam pembelajaran fiqih. Subjek penelitian ini dapat mencakup individu, kelompok, institusi, atau komunitas.⁵⁸ Objek dan fokus penelitian adalah kasus atau masalah tertentu. Artinya, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, bukan untuk mengembangkan atau menciptakan teori baru.⁵⁹

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan nyata dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Hadari Nawawi, penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di tengah masyarakat, baik di lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun di instansi pemerintahan.⁶⁰ Jadi pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan

⁵⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2001), hlm. 3.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, (Jakarta: PT Bumi ksara, 2013), hlm. 112.

⁵⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 85.

⁶⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Prees, Yogyakarta, 1997), hlm. 31

kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilaksanakan di lingkungan nyata dengan menerapkan metode deskriptif analisis.

B. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau pihak yang menjadi target pengamatan dan diharapkan dapat memberikan informasi terkait berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk lokasi dan data yang mendukung variabel penelitian.⁶¹ Subjek yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terkait dan memiliki pengetahuan yang relevan, yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas IV
3. Siswa-siswi kelas IV

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam kegiatan penelitian, tanpa adanya batasan tertentu. Objek ini mencakup apa pun yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian.⁶² Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran fiqih dengan memanfaatkan media pembelajaran di MI Ma'arif NU Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.

C. Tempat dan waktu penelitian

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Mei hingga Desember 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan mendasar dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang jelas tentang teknik pengumpulan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Managemen penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 116

⁶² Suharsimi Arikunto, *Managemen penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 116

data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶³

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau interaksi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena yang terjadi secara objektif tanpa mempengaruhi atau terpengaruh oleh lingkungan yang sedang diamati. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih murni dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Interaksi antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai bersifat sementara, berlangsung dalam jangka waktu tertentu, dan berakhir setelah selesai. Menurut Janet M. Ruane, terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal memiliki struktur yang lebih sistematis dibandingkan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.310

dengan wawancara informal.⁶⁴ Sugiyono, mengutip pendapat Esterberg, menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam pelaksanaannya, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat jawaban yang diberikan.
- b. Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, memungkinkan responden untuk menyampaikan pendapat serta gagasan mereka. Dalam proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber.
- c. Wawancara tidak berstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang disusun secara sistematis dan terperinci untuk pengumpulan data. Panduan yang digunakan hanya berupa poin-poin utama terkait masalah yang akan dibahas.⁶⁵

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun lapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan.

⁶⁴ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 255.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, hlm. 319-320

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti berbagai benda tertulis. Dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti mengkaji bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, dan lain sebagainya.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini menjadi alat utama untuk mengumpulkan data, karena pengujian data dilakukan secara logis dan rasional berdasarkan pendapat atau teori yang sudah diakui. Pengumpulan data dilakukan melalui arsip-arsip tertulis.⁶⁷

Metode dokumentasi dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran fiqih di kelas IV MI Ma'arif NU Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Data yang dikumpulkan mencakup peraturan sekolah, tata tertib, perangkat mengajar guru, serta informasi tentang sejarah dan perkembangan lembaga, termasuk aspek lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses merangkum dan menyajikan data dengan mengelompokkannya ke dalam format yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.⁶⁸ Tujuan analisis adalah menyederhanakan data menjadi bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan dengan metode tertentu, sehingga hubungan dalam masalah penelitian dapat diteliti dan diuji. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ulber Silalahi, proses analisis melibatkan tiga langkah yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif, membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan mendalam. Mereduksi data berarti

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 201.

⁶⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 330.

menyusun ringkasan, memilih informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting, mengidentifikasi tema serta pola, dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.⁶⁹ Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, seluruh catatan lapangan ditelaah, dipahami, dan dirangkum dalam bentuk ringkasan kontak. Ringkasan ini mencakup penjelasan hasil penelitian berdasarkan catatan lapangan, pemusatan perhatian pada poin-poin penting, serta jawaban atas masalah penelitian, termasuk bagaimana pembelajaran fiqih dengan menggunakan media pembelajaran diterapkan pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dan menyusunnya dalam pola hubungan tertentu, sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁷⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf yang dirangkai menjadi teks atau narasi. Penyajian ini mencakup penuturan dari informan, hasil observasi, dan dokumentasi. Agar data tersebut tersusun dengan baik, mudah dipahami, dan dapat ditelusuri kembali kebenarannya, catatan kaki akan ditambahkan sebagai referensi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian ini.⁷¹ Analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya, dengan tujuan menarik kesimpulan yang dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas manajemen kebersihan. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang telah diperoleh. Metode deskriptif ini merupakan pendekatan pemecahan masalah

⁶⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 103-105

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 345

yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian, seperti individu, lembaga, masyarakat, dan lain-lain, berdasarkan fakta-fakta yang ada saat ini.⁷²

F. Uji keabsahan Data

Untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dalam pendekatan penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Teknik ini melibatkan penggunaan beragam metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Pelaksanaan triangulasi dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu:

- 1) Sumber: Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi terkait topik yang diteliti dari berbagai sumber.
- 2) Metode: Peneliti melakukan verifikasi ulang menggunakan metode tertentu.
- 3) Waktu: Pemeriksaan dilakukan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Metode ini dapat meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan detail data karena memungkinkan pengolahan informasi secara lebih teratur. Dengan pendekatan mendalam, analisis data menjadi lebih teliti dan hasilnya lebih valid. Metode ini juga membantu memahami topik yang diteliti dengan lebih baik.⁷³

⁷² Nawawi, *Metode Penelitian*, hlm. 63.

⁷³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditma, 2012), hlm. 332

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan disajikan dalam bentuk penyajian data. Selanjutnya, data tersebut dianalisis kembali berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian, yaitu mengenai Implementasi Media Video dalam Pembelajaran Fiqih untuk Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU I Kaliwangi, Kabupaten Banyumas.

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang sedang ditempuh. Dalam konteks ini, pembahasan difokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik disesuaikan dengan tingkat pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Materi yang diajarkan mencakup mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, termasuk fiqih. Pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas fiqih ibadah, meliputi pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam serta pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fiqih muamalah juga menjadi materi penting, yang membahas hukum halal dan haram pada makanan dan minuman, tata cara khitan, penyembelihan hewan kurban, serta aturan terkait jual beli dan pinjam meminjam.⁷⁴ Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah dapat menjadi dasar yang kokoh bagi perkembangan spiritual dan moral siswa di masa depan. Pendekatan pembelajaran fiqih yang tepat di tingkat madrasah ibtidaiyah perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap awal pemahaman agama. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Pak Akhbib:

⁷⁴ Aslan. *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtra, 2022), hal. 13

Pendekatan pembelajaran fiqih di MI sebaiknya bersifat praktis dan menyenangkan, dengan mengutamakan praktik langsung seperti tata cara wudhu dan shalat, disertai cerita yang relevan untuk menjelaskan konsep fiqih secara menarik. Di sini guru juga dapat melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan fiqih, menggunakan permainan edukatif seperti kuis, serta memanfaatkan media visual seperti gambar atau video untuk memperkuat pemahaman. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami fiqih dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Mendorong siswa untuk bertanya dan mencari tahu lebih dalam tentang topik fiqih. Ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan memanfaatkan pendekatan yang tepat, pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa secara holistik. Penerapan tersebut telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Secara keseluruhan, proses pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU I Kaliwangi yang dibimbing oleh Bapak Akhbib telah berlangsung dengan baik. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyusun modul pembelajaran. Sebagai perencana, guru harus merancang berbagai program pengajaran yang selaras dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berlandaskan tujuan yang jelas, karena tujuan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Arah perkembangan siswa, serta keterampilan atau pengetahuan yang diharapkan mereka kuasai setelah pembelajaran, sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mulai pada bulan November guru menyusun modul pembelajaran dengan:⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara guru fiqih pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

⁷⁶ Hasil observasi di kelas IV pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi

Modul Pembelajaran Fikih: Alur Tujuan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Fase/Kelas : B/IV
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Penyusun : Tim Penyusun Fikih MI

Elemen Pembelajaran: Fikih (Ibadah)

Capaian Pembelajaran (CP):

Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jum'at, dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witir, rawatib, tahajud, dhuha, dan 'idain). Peserta didik memahami rukhsah pada shalat, seperti jama', qashar, dan kondisi sakit, sehingga mampu menjalankan kewajiban ibadah secara istiqamah dalam kondisi apa pun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadats besar (haid dan ihtilam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat, dan kuat.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tabel I.I

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Dokumentasi MI Ma'arif NU I Kaliwangi

Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Alokasi Waktu	JP/ Pertemuan
1. Menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan secara biologis serta memahami kewajiban beribadah sebagai seorang muslim.	Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan secara biologis serta memahami kewajiban beribadah sebagai seorang muslim.	14 JP	7
2. Menganalisis pengertian, masa, dan tata cara bersuci setelah haid sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta membiasakan pola	Peserta didik menganalisis pengertian, masa, dan tata cara bersuci setelah haid sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta	14 JP	7

hidup bersih, sehat, dan kuat.	membiasakan pola hidup bersih, sehat, dan kuat.		
3. Menganalisis pengertian dan tata cara bersuci setelah ihtilam sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta membiasakan pola hidup bersih, sehat, dan kuat.	Peserta didik menganalisis pengertian dan tata cara bersuci setelah ihtilam sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta membiasakan pola hidup bersih, sehat, dan kuat.	14 JP	7
4. Membiasakan rukhsah pada shalat jama', qashar, dan kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dapat dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apa pun dan di mana pun.	Peserta didik membiasakan rukhsah pada shalat jama', qashar, dan kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dapat dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apa pun dan di mana pun.	14 JP	7
5. Menganalisis ketentuan rukhsah pada shalat jama', qashar, dan kondisi sakit dengan kesadaran diri sebagai insan yang bertakwa.	Peserta didik menganalisis ketentuan rukhsah pada shalat jama', qashar, dan kondisi sakit dengan kesadaran diri sebagai insan yang bertakwa.	16 JP	8

Keterangan Penyusunan ATP

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dilakukan bersama oleh guru dalam satu fase yang sama, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik di masing-masing madrasah.
2. ATP merupakan urutan pembelajaran yang fleksibel sehingga penyusunannya tidak harus seragam antara satu madrasah dengan madrasah lainnya.

Penting: Penyusunan ATP ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di setiap madrasah, baik dalam hal materi maupun alokasi waktu, untuk mendukung tercapainya capaian pembelajaran secara optimal.⁷⁷

Dalam merencanakan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami dasar-dasar ilmu agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tematik yang integratif, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempraktikkan materi dengan penuh

⁷⁷ Hasil observasi dan dokumentasi pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi

kesadaran serta rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Dan tujuan umum pembelajaran fiqih di kelas IV MI ini antara lain: Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang tanda-tanda balig dan kewajiban beribadah setelah mencapai usia balig, Membiasakan peserta didik memahami tata cara bersuci, baik dari hadats kecil maupun besar, sebagai prasyarat ibadah yang sah, Menanamkan pemahaman tentang rukhsah shalat dalam berbagai kondisi sehingga peserta didik dapat menjalankan ibadah secara konsisten dalam keadaan apapun dan Membentuk pola hidup bersih, sehat, dan kuat melalui pemahaman fikih yang aplikatif.

Dalam penerapan pembelajaran fiqih dengan media video guru fiqih dengan menyusun modul pembelajaran berfungsi sebagai panduan belajar mandiri yang mempermudah dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjadi alat evaluasi belajar, memberikan kesempatan untuk pengulangan materi, berperan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, serta memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan siswa dan situasi. Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas IV :

Menyusun modul ajar sebelum mengajar memberikan kemudahan, kelancaran, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran. Dengan menyusun modul ajar secara profesional, sistematis, dan efektif, guru dapat merancang, menganalisis, serta mengembangkan program pembelajaran yang menjadi kerangka kerja logis dan terencana. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan strategis bagi guru untuk menjalankan proses pembelajaran secara terarah, efektif, dan efisien, sehingga menciptakan skenario pembelajaran yang optimal.⁷⁸

Dengan perencanaan yang sistematis ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami masa balig dan konsekuensinya tetapi juga termotivasi untuk menjalankan kewajiban ibadah serta menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai seorang Muslim.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih merupakan wujud penerapan dari rencana yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2024 di kelas IV A MI

⁷⁸ Hasil wawancara guru fiqih pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

Ma'arif NU I Kaliwangi, pembelajaran Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan, waktu haid menurut pandangan para ahli fiqih, serta pengertian ikhtilam, bertujuan untuk meningkatkan kesungguhan siswa dalam menjalankan ibadah, terutama shalat wajib. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada materi tanda-tanda baligh, karena materi tersebut menjadi bagian utama yang diajarkan selama proses observasi.⁷⁹

Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media video dalam pengajaran fiqih bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif NU I Kaliwangi diterapkan oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan metode pengulangan melalui video, siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep fiqih yang diajarkan. Media video dipilih karena sifatnya yang praktis, efisien, dan relevan untuk pembelajaran fiqih, sehingga siswa dapat lebih fokus memahami materi. Pemilihan media yang tepat, seperti video, tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar, tetapi juga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih optimal dan menarik. Sekolah memiliki peran krusial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan yang memperkaya wawasan siswa, proyektor yang menghadirkan materi secara visual, alat peraga yang mendukung pemahaman, dan berbagai fasilitas lainnya. Kehadiran sarana ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif, sehingga mampu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diajarkan.

Dan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 November 2024 Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas IV dengan Materi "Memahami Masa Balig dan Konsekuensinya dalam Kehidupan Muslim" diperoleh informasi sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

1) Pembukaan

⁷⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

Kegiatan pembukaan dalam pembelajaran merupakan langkah krusial yang dilaksanakan oleh guru dan siswa setiap memulai pelajaran Fikih. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana awal yang kondusif agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara optimal. Meskipun durasi kegiatan ini cukup singkat, sekitar 5 hingga 10 menit, guru diharapkan mampu mengelolanya secara efektif untuk menciptakan suasana kelas yang tertib dan terfokus. Kegiatan awal, yang juga disebut sebagai pendahuluan, bertujuan membantu siswa memusatkan perhatian pada materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan ini, guru di sini melakukan pengondisian kelas, seperti meminta siswa duduk dengan rapi di tempat masing-masing. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam, diikuti doa bersama untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa. Pada kesempatan kali ini, semua siswa hadir, sehingga suasana pembelajaran menjadi lengkap dan semakin bersemangat.⁸⁰

2) Pengantar Materi

Guru memberikan pengantar singkat tentang materi pembelajaran: “Anak-anak, hari ini kita akan mempelajari tentang *masa balig*, yaitu fase penting dalam kehidupan seorang Muslim. Masa balig adalah waktu ketika seseorang mulai dikenai kewajiban ibadah, seperti shalat, puasa, dan kewajiban lainnya. Selain itu, pada masa ini, setiap perbuatan yang kita lakukan akan mulai dicatat sebagai tanggung jawab kita sendiri. Untuk lebih mudah memahaminya, coba perhatikan perubahan-perubahan yang kalian alami sehari-hari. Mungkin kalian mulai merasa badan kalian tumbuh lebih tinggi, suara mulai berubah, atau ada kebiasaan baru yang mulai muncul. Ini adalah tanda-tanda kalian memasuki usia balig. Nah, agar materi ini lebih menarik dan mudah dipahami, hari ini kita akan belajar menggunakan media video.

⁸⁰ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

Nanti kita akan sama-sama menyimak videonya, jadi perhatikan baik-baik ya, supaya kalian bisa lebih memahami tentang masa balig dan apa yang harus kita persiapkan!".⁸¹



Gambar 1 guru menyampaikan pengantar materi dan proses pembelajaran menggunakan video.

3) Motivasi

Setelah memberikan sedikit pengantar materi untuk hari ini. Setelah itu, guru dengan penuh kehangatan bertanya kepada siswa tentang kebiasaan ibadah mereka, seperti apakah mereka telah melaksanakan salat Subuh pagi ini. Dari siswa yang hadir, semuanya menjawab telah melaksanakan salat Subuh. Namun, terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakannya di awal waktu Subuh. Dengan bijak, guru memberikan motivasi dan mengingatkan betapa pentingnya menjaga ibadah tepat waktu. Guru pun mengajak siswa untuk senantiasa meningkatkan semangat dalam beribadah, menjadikannya sebagai kebiasaan mulia yang akan membawa keberkahan dalam hidup mereka.⁸² Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan motivasi kepada siswa agar selalu tekun dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Akhbib, guru mata pelajaran Fiqih, yang menjelaskan bagaimana guru dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam menjalankan ibadah:

“Perannya lebih kepada memberikan ajakan yang baik, seperti mengingatkan bahwa ketika sakit, kita seharusnya memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Terlebih lagi. Ia juga sering menekankan pentingnya rasa syukur, terutama bagi

⁸¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

⁸² Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

mereka yang masih diberikan nikmat kesehatan. Pesan yang paling sering disampaikan adalah mengajarkan anak-anak untuk senantiasa bersyukur. Rasa syukur ini diwujudkan dengan menjalankan ibadah kepada Allah, termasuk yang utama adalah melaksanakan shalat lima waktu sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya.”⁸³

Yasmin, seorang siswa kelas IV, mengonfirmasi hal itu ketika peneliti menanyakan apakah guru sering memberikan ajakan dan pengingat untuk beribadah:

"Iya, bapak guru sering mengajak kami untuk rajin beribadah. Beliau selalu bilang kalau shalat itu penting, apalagi shalat lima waktu. Bapak guru juga mengingatkan kami untuk selalu berdoa dan bersyukur kepada Allah.”⁸⁴

Guru memberikan motivasi memberikan contoh konkret, seperti bagaimana seorang Muslim yang memahami masa balig dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik dan menghindari perilaku yang kurang baik. Guru juga mendorong siswa untuk berpikir bahwa pemahaman tentang balig akan membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menutup bagian ini dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu agar siswa dapat mengenali tanda-tanda balig, memahami kewajiban yang dimulai pada masa balig, dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam keseharian mereka.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan dalam kegiatan ini mencakup berbagai langkah, seperti mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan menyampaikan hasil, sesuai dengan panduan dalam modul pembelajaran. Untuk memastikan materi dapat tersampaikan dengan baik, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan metode yang sesuai, siswa akan lebih mudah memahami materi

⁸³ Hasil wawancara guru fiqh pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

⁸⁴ Hasil wawancara guru fiqh pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

yang diajarkan. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab, pemberian tugas, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Akhbib, guru Fikih, ketika ditanya oleh peneliti mengenai metode pengajaran Fikih untuk kelas IV:

Metode pengajaran Fikih di kelas IV melibatkan ceramah untuk penyampaian materi, tanya jawab untuk diskusi, dan penugasan untuk memperdalam pemahaman siswa. Dan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sekolah tentunya mba.⁸⁵

1. Pemberian Instruksi

Pada tahap kegiatan inti, guru memulai dengan meminta siswa mengambil buku Fikih MI kelas IV dan membuka BAB III yang membahas Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan umum terkait materi yang akan dipelajari. Siswa memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan mereka dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan saat kegiatan pembukaan. Langkah ini bertujuan untuk membantu siswa lebih siap dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya yang akan dilakukan. Siswa diberi arahan bahwa mereka akan menonton video edukasi tentang masa baligh, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuis. Guru meminta siswa untuk fokus memperhatikan isi video, khususnya tentang tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan, kewajiban yang mulai berlaku saat baligh, serta sikap tanggung jawab yang diharapkan dari seorang Muslim yang telah baligh. Siswa juga diminta mencatat poin-poin penting yang mereka temukan selama video diputar.

⁸⁵ Hasil wawancara guru fiqih pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.



Gambar II guru menjelaskan langkah langkah pembelajaran

2. Pemutaran Video

Sebelum proses pembelajaran menggunakan video dimulai, guru dengan penuh perhatian menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk pemutaran video di kelas. Proyektor sudah terpasang dengan rapi di depan kelas, kabel-kabelnya tersusun aman agar tidak mengganggu gerak siswa. Layar putih yang akan menjadi jendela ilmu itu telah ditarik turun, siap memantulkan gambar yang akan memperjelas pemahaman.

Guru memeriksa perangkat sekali lagi laptop, speaker, dan koneksi memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Suara yang jernih dan gambar yang jelas adalah kunci agar video dapat dinikmati dan dipahami dengan maksimal oleh siswa.

Guru menyapa siswa “Anak-anak, hari ini kita akan belajar Fiqih melalui video yang menarik. Pastikan kalian siap di tempat masing-masing, ya,” ucap guru dengan senyum hangat, menyambut siswa yang mulai duduk tenang dengan penuh antusias.

Kini, kelas berubah menjadi ruang belajar interaktif, di mana setiap siswa siap menerima ilmu dengan cara yang lebih menyenangkan.

Video ini dirancang dengan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV. Konten video mencakup:

- a) Penjelasan tanda-tanda balig pada laki-laki dan perempuan, seperti perubahan suara, tumbuhnya rambut di area tertentu, dan mimpi basah.
- b) Kewajiban ibadah yang dimulai saat balig, seperti shalat lima waktu, puasa Ramadan, dan menjaga aurat.

c) Penekanan pada pentingnya tanggung jawab moral, seperti menjaga akhlak, berkata jujur, dan bertindak sesuai ajaran agama.

Selama video diputar, guru memantau respons siswa dan memberikan arahan tambahan jika diperlukan.



Gambar III proses pembelajaran dengan video

Saat video mulai diputar, suasana kelas langsung dipenuhi dengan rasa ingin tahu. Mata siswa-siswi terpaku ke layar, mengikuti setiap adegan dengan penuh antusias. Beberapa dari mereka sesekali berbisik pelan kepada teman di sebelahnya, berbagi komentar atau rasa kagum atas apa yang mereka lihat. Meski begitu, suasana tetap terkendali, dan perhatian utama mereka tetap tertuju pada video yang diputar. Hingga akhir pemutaran, kelas tetap kondusif, dengan raut wajah yang menunjukkan semangat dan ketertarikan mendalam terhadap materi yang disampaikan.⁸⁶ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah murid yang bernama Yasmin Apakah kamu suka belajar fiqih menggunakan video? Mengapa suka atau tidak suka?

"Ya, saya suka belajar fiqih menggunakan video karena video membuat saya lebih mudah memahami cara-cara ibadah seperti wudhu dan sholat. Dengan video, saya bisa melihat langsung bagaimana cara melakukannya, jadi lebih jelas dan saya bisa mengikutinya dengan mudah. Video juga lebih seru, tidak membosankan seperti hanya mendengarkan guru saja. Kalau saya tidak mengerti, saya bisa menonton ulang video itu di rumah, jadi bisa belajar lebih baik."⁸⁷

⁸⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ananda Yasmin murid kelas IV pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

Bagaimana perasaan kamu ketika melihat video tentang fiqih di kelas? Apakah membuat kamu lebih mudah mengerti?

"Perasaan saya senang dan tertarik ketika melihat video tentang fiqih di kelas. Video membuat saya lebih mudah mengerti karena saya bisa melihat langsung cara-cara ibadah, seperti wudhu dan sholat. Kalau hanya diajarkan dengan kata-kata, kadang saya bingung, tapi dengan video saya bisa melihat gerakannya secara jelas. Jadi, saya merasa lebih paham dan bisa langsung meniru apa yang saya lihat."⁸⁸

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah video selesai diputar, suasana kelas sejenak hening, namun penuh dengan rasa ingin tahu yang terpancar dari wajah para siswa. Guru melangkah ke depan kelas dengan senyum lembut, berikutnya guru memberi tahu setelah ini akan ada pemberian kuis. Sebelum itu, guru sesekali menghubungkan materi dengan aktivitas sehari-hari siswa. Guru memberikan contoh dengan menjelaskan bahwa setelah seseorang mencapai usia baligh, ia memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini karena shalat menjadi wajib bagi individu yang telah baligh, dan jika kewajiban tersebut diabaikan, maka akan berdosa.

Ketika guru memberikan penjelasan, ada seorang siswa yang asyik bermain sendiri. Menyadari hal itu, guru tetap melanjutkan penjelasan sambil mendekati siswa tersebut. Melihat guru mendekat, siswa itu segera kembali fokus pada materi yang sedang diajarkan. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.

Siswa dengan antusias mengangkat tangan, berlomba-lomba untuk menyampaikan pertanyaan mereka, seperti apa yang dimaksud dengan balig. Guru kemudian menjawab pertanyaan tersebut satu per satu dan memberikan penjelasan secara bergantian sesuai dengan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ananda Yasmin murid kelas IV pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

pertanyaan yang diajukan siswa dan sesekali memberikan contoh secara langsung dan menyuruh salah satu siswa untuk mencontohkannya atau mempraktukkannya di depan agar teman lainnya dapat melihat secara jelas.



Gambar IV guru dalam sesi tanya jawab dan diskusi

Selanjutnya, guru menjelaskan kembali aturan dan tata cara pelaksanaan kuis yang telah diinformasikan sebelumnya. Guru akan membacakan soal, dan siswa diminta langsung menuliskan jawabannya di buku masing-masing tanpa melihat buku catatan atau menyalin jawaban dari teman. Sebelum memulai, guru memastikan bahwa meja siswa sudah bebas dari buku catatan. Selanjutnya, guru membacakan soal satu per satu, dan siswa menuliskannya dengan tertib di bangku masing-masing. Selama kuis berlangsung, guru berkeliling untuk memantau siswa dalam menjawab. Kuis tersebut terdiri dari 5 soal.⁸⁹

Setelah menyelesaikan kuis yang terdiri dari lima soal, siswa diminta menukar lembar jawaban dengan teman sebangku. Guru berkeliling untuk memastikan bahwa pertukaran jawaban dilakukan dengan benar. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai cara penilaian. Guru membacakan jawaban yang benar, kemudian siswa memeriksa jawaban tersebut dan memberikan skor sesuai dengan arahan guru. Jika ada jawaban yang salah, siswa dapat bertanya, dan guru membimbing mereka dalam memberi nilai yang tepat. Setelah selesai,

⁸⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

guru menanyakan apakah semua jawaban benar untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁹⁰

c) Penutup

Pada kegiatan akhir, guru memanggil siswa satu per satu untuk melaporkan jumlah jawaban yang benar dan salah dari soal yang telah dikerjakan baik dari kuis yang telah diberikan. Beberapa siswa memiliki jawaban benar seluruhnya, sementara lainnya terdapat satu atau dua kesalahan. Setelah semua siswa melaporkan hasilnya, guru memastikan tidak ada siswa yang terlewat dengan menanyakan apakah masih ada yang belum dipanggil.

Kemudian guru merangkum poin-poin penting dari pembelajaran hari ini, yaitu:

1. Tanda-tanda balig pada laki-laki dan perempuan.
2. Kewajiban ibadah yang mulai berlaku saat balig.
3. Sikap tanggung jawab yang perlu dimiliki oleh seorang Muslim yang telah balig.

Guru menekankan bahwa pemahaman tentang balig tidak hanya penting untuk ibadah, tetapi juga dalam menjaga akhlak dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah siswa menyampaikan pemahaman mereka tentang materi Baligh berdasarkan apa yang telah dibaca dan didengar, guru memberikan penguatan terhadap jawaban mereka. Kemudian, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran Fikih hari ini, dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam merumuskan kesimpulan.

Setelah kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan buku dan duduk dengan rapi. Guru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk

⁹⁰ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

memimpin doa, dan seluruh siswa bersama guru membaca doa penutup secara bersama-sama.⁹¹

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran Fiqih Kelas IV dengan materi "Memahami Masa Balig dan Konsekuensinya dalam Kehidupan Muslim" Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan mengenai masa balig. Melalui evaluasi ini, guru dapat memastikan bahwa siswa:

- a) Memahami tanda-tanda fisik dan psikologis yang menunjukkan seorang anak telah memasuki masa balig, baik pada laki-laki maupun perempuan.
- b) Mengidentifikasi kewajiban-kewajiban ibadah yang mulai berlaku bagi seorang Muslim yang telah balig, seperti shalat lima waktu, puasa Ramadan, dan menjaga aurat.
- c) Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai Muslim dewasa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

B. Analisis Data

Pembelajaran Fiqih dengan media video pada tema “Memahami Masa Balig dan Konsekuensinya dalam Kehidupan Muslim” dapat dihubungkan secara mendalam dengan teori implementasi, yang menyoroti bagaimana rencana, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program atau metode pembelajaran diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut ini penjelasan yang lebih gamblang dan rinci:

1. Teori Implementasi dalam Pendidikan

Teori implementasi dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Nurdin Usman dalam bukunya Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya bersifat aktivitas atau aksi semata, melainkan sebuah proses terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Usman mengemukakan bahwa implementasi

⁹¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada 11 November 2024 di MI Ma'arif NU I Kaliwangi.

melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang dengan tujuan spesifik, dan harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kebijakan atau metode pembelajaran yang diterapkan.⁹²

Dalam konteks ini, implementasi bukan hanya tentang melaksanakan kegiatan secara fisik, tetapi juga menyangkut proses perencanaan yang matang, pengorganisasian, serta pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan tujuan yang diinginkan tercapai. Selain itu, proses implementasi juga perlu didukung oleh sumber daya yang cukup, seperti tenaga pengajar yang kompeten dan media pembelajaran yang efektif. Secara umum, teori ini menekankan pentingnya pengorganisasian yang terstruktur dan evaluasi yang terus-menerus untuk menilai sejauh mana implementasi dapat berfungsi secara optimal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses tersebut.

a) Input

Perencanaan dan sumber daya yang diperlukan dalam pendidikan mencakup berbagai elemen penting yang harus disiapkan dan dikelola dengan cermat untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan kurikulum yang harus disusun dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, media pembelajaran yang efektif juga perlu disediakan, baik dalam bentuk alat bantu visual, teknologi, maupun materi pembelajaran lainnya, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam konteks implementasi pembelajaran Fiqih menggunakan media video, teori dari para ahli di Indonesia juga mendukung pentingnya perencanaan kurikulum dan media pembelajaran yang relevan. Sebagai contoh, Gatot menekankan bahwa bahan ajar yang efektif harus menarik perhatian, membangkitkan motivasi belajar, memuat ilustrasi yang jelas, dan terkait dengan pelajaran lain.

⁹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.

Hal ini memperkuat penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa secara visual dan interaktif.⁹³ Tak kalah pentingnya adalah kompetensi guru yang harus terus ditingkatkan, baik dalam hal penguasaan materi ajar maupun keterampilan dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode serta teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Semua elemen ini saling terkait dan berperan penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

b) Proses

Hakikat pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme menurut Tirtawaty adalah proses belajar aktif di mana siswa berperan sebagai pembangun utama pengetahuan, konsep, dan pemahaman baru. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan data dan pengalaman yang relevan sebagai dasar pembentukan pengetahuan. Tujuan utamanya adalah menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam dan bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara sistematis dan efektif sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan.⁹⁴

Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini, guru mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Aktivitas belajar mengajar ini tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran oleh guru, tetapi juga interaksi antara guru

⁹³ Rudi Haryadi, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Untuk Peserta Didik Maupun Pendidik Tingkat Sma Sederajat Dan Dibawah, dimuat dalam *jurnal Pendidikan Fisika* (Volume. 7 Nomor 2, 2022) hlm.171.

⁹⁴ Zihniatul Ulya, Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidika, dimuat dalam *jurnal Al Mudaris* (Volume. 7 Nomor 1, 2024) hlm.15.

dan siswa, serta kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, latihan, serta penerapan konsep dalam situasi nyata. Seluruh kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Output

Output atau hasil belajar menurut Nana Sujana mencerminkan perubahan perilaku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang tidak hanya melibatkan pemahaman akademik tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan praktis siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bawaan siswa yang menjadi elemen kunci keberhasilan, serta elemen lainnya seperti motivasi, minat, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, dan kondisi fisik maupun psikis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan ekonomi yang turut berperan mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Keseluruhan keberhasilan belajar ditentukan oleh interaksi yang dinamis antara potensi individu dan lingkungan pendukungnya.⁹⁵

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran tersebut mencakup berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, di mana siswa mampu memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, keterampilan siswa juga berkembang, baik itu keterampilan praktis maupun kognitif, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah yang dihadapi. Tak kalah pentingnya, pelaksanaan pembelajaran juga berdampak pada perubahan sikap siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, yang pada akhirnya akan

⁹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 33

membantu membentuk karakter mereka dalam kehidupan sosial dan akademik.

2. Langkah Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Media Video

a) Perencanaan (*Planning*)

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen penting, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai bagian dari tugasnya, guru perlu mempersiapkan rencana mengajar dengan menyusun modul pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar. Perencanaan yang baik sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Jika rencana pembelajaran disusun dengan baik, maka pelaksanaan pembelajarannya juga akan berjalan dengan baik. Dalam merancang rencana pembelajaran, guru perlu menyadari bahwa proses belajar merupakan proses berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang tidak hanya untuk membuat siswa aktif, tetapi juga untuk mendorong mereka berpikir secara mendalam. Dengan berpikir, siswa dapat memahami dan menghayati setiap pelajaran yang diberikan. Tidak ada metode atau model pembelajaran tunggal yang dapat diterapkan untuk semua materi. Hal yang paling penting adalah bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang bermakna dan memberikan manfaat bagi siswa.

Pada tahap perencanaan, seorang guru harus dengan cermat mengidentifikasi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pemahaman mereka tentang konsep masa balig dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan seorang Muslim. Dalam merancang pembelajaran, guru perlu memperhatikan berbagai elemen penting, seperti pengenalan makna balig, penjelasan tentang perubahan fisik dan mental yang terjadi pada masa tersebut, serta dampaknya dalam menjalankan kewajiban agama dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting juga untuk menyusun materi yang relevan agar siswa dapat menyadari betapa pentingnya masa balig dalam membentuk kedewasaan spiritual dan sosial mereka sebagai seorang Muslim. Semua ini harus dirancang dengan penuh

perhatian agar siswa dapat memahami dengan baik makna dan peran masa balig dalam perjalanan hidup mereka meliputi:

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Mulyasa menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus merangkum tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mendukung perkembangan siswa secara utuh dan berimbang.⁹⁶ Dalam hal ini, proses pembelajaran dirancang agar tidak hanya mendorong pemahaman intelektual siswa tentang konsep masa balig dan tanda-tandanya, tetapi juga mengasah sensitivitas emosional mereka serta kemampuan praktis untuk menerapkan implikasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana secara spiritual dan tangguh dalam tindakan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat memahami dengan jelas:

- a. Pengertian tentang masa balig beserta tanda-tandanya, yang menandakan transisi menuju kedewasaan dalam kehidupan seorang Muslim.
- b. Konsekuensi hukum Islam yang datang seiring dengan masa balig, yang mencakup kewajiban untuk melaksanakan ibadah-ibadah seperti salat dan puasa, serta tanggung jawab moral yang harus diemban sebagai bagian dari kedewasaan spiritual dan sosial.

2) Pengembangan Media Video

Pemilihan media pembelajaran dalam hal ini sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau Berdasarkan kesiapan penyediaannya, media dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, media siap pakai (media by utilization), yaitu media yang sudah tersedia di pasaran dan dapat langsung digunakan. Kedua, media rancangan (media by design), yakni media yang perlu dirancang serta dipersiapkan secara khusus

⁹⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 65.

untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.⁹⁷ Dalam memilih dan mengembangkan media video, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Guru memilih atau membuat video yang sesuai dan menarik, yang memuat ilustrasi visual mengenai tanda-tanda masa balig, serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana dampak masa balig dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Video yang digunakan harus dirancang dengan sifat edukatif, yang tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat, tetapi juga menyajikan materi dengan cara yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, video tersebut harus mudah dipahami oleh siswa, dengan memperhatikan tingkat usia dan pemahaman mereka, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mempermudah proses pembelajaran. Video ini diharapkan dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengetahuan yang mendalam, sambil tetap menjaga keterkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

3) Persiapan Metode Penyampaian

Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan mengintegrasikan penggunaan media seperti tayangan video bersama metode lain, seperti diskusi kelompok, simulasi praktis, atau tugas individu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, durasi video harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa; video yang singkat namun padat lebih efektif untuk menjaga perhatian dan meminimalkan kelelahan, memungkinkan siswa tetap fokus dan terlibat secara optimal dalam memahami materi.

Arsyad menjelaskan bahwa media pembelajaran seperti video perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan audiens secara cermat. Media ini seharusnya mampu memikat perhatian dan menciptakan

⁹⁷ Arief. S dkk. *Media Pendidikan, Pengeertian, Pengembangan dan Pemanfatannya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.83

pengalaman visual yang menarik, sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa dan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Dengan penyajian yang sesuai, video tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan konsep secara mendalam melalui visualisasi yang relevan dan menginspirasi.⁹⁸

b) Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap pelaksanaan merupakan momen di mana guru mengintegrasikan penggunaan media video ke dalam proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, guru akan melibatkan siswa secara langsung dengan memanfaatkan video sebagai salah satu alat bantu untuk menyampaikan materi. Kegiatan ini meliputi pengaturan tayangan video, pengarahan kepada siswa untuk memperhatikan isi video, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau berinteraksi setelah menonton video tersebut. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru telah menjalankan tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal, sesuai dengan modul pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, yaitu membuka diskusi dengan mengajukan pertanyaan atau menyampaikan cerita singkat yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi ketika seseorang memasuki masa balig. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki, agar mereka lebih siap untuk menerima informasi baru.

Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama setelah mengetahui bahwa media yang akan digunakan adalah media video. Rasa penasaran siswa terhadap film

⁹⁸ A Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 4.

tersebut memunculkan minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Minat ini menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias dan fokus, sehingga media yang digunakan mampu meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.

Saat memasuki inti pembelajaran, siswa mulai menunjukkan fokus yang lebih baik dan rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Mereka mendengarkan dengan tenang ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, yaitu untuk membantu siswa memahami makna dan pentingnya masa balig dalam kehidupan seorang Muslim. Guru juga akan menguraikan manfaat dari memahami masa balig, khususnya dalam konteks hukum Islam, seperti kewajiban menjalankan ibadah dan tanggung jawab moral yang datang bersamaan dengan kedewasaan tersebut. Penjelasan ini akan membantu siswa menyadari pentingnya topik yang sedang dipelajari dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan mereka sebagai individu Muslim. Untuk menjaga keterlibatan siswa, guru sesekali mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi Lebih dinamis dan terarah.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang telah mereka pelajari dari materi yang baru dibahas. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam penutup sebelum guru meninggalkan ruang kelas.

2) Pemutaran Video

Pemanfaatan media video dalam pengajaran fiqh dengan topik Memahami Masa Balig dan Dampaknya dalam Kehidupan Seorang Muslim dipilih karena menawarkan berbagai kelebihan, di antaranya:

- a) Video merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mampu menarik perhatian mereka dengan cara yang menarik.

- b) Video dapat dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan lebih efektif melalui visualisasi yang relevan dengan pengalaman mereka.
- c) Video juga membantu siswa dalam mendengar, memahami, dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik, terutama dalam membayangkan dan mengingat konten yang telah dijelaskan sebelumnya.

Di samping itu, penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari respons siswa yang memperlihatkan ketertarikan, semangat, serta rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media tersebut. Dengan adanya media ini, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif dalam prosesnya.

Guru kemudian memutar video yang telah dipilih atau disiapkan sebelumnya, sambil memberikan arahan yang jelas kepada siswa untuk memperhatikan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam video tersebut. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dan membantu mereka fokus pada informasi utama yang akan diperoleh dari tayangan tersebut.

Dalam video yang ditayangkan, disertakan penjelasan yang mendetail mengenai tanda-tanda fisik dan emosional yang muncul saat seseorang memasuki masa balig, serta perubahan signifikan yang terjadi pada diri mereka. Selain itu, video juga menyampaikan tentang kewajiban ibadah yang mulai menjadi tanggung jawab individu yang telah balig, seperti kewajiban menjalankan salat lima waktu dan puasa di bulan Ramadan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual yang harus dijalankan oleh setiap Muslim yang telah mencapai masa balig.

3) Diskusi dan Refleksi

Setelah video selesai diputar, guru memandu diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk menggali

pemahaman siswa mengenai isi video. Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah untuk mendorong siswa merefleksikan informasi yang baru diterima sekaligus menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pandangan mereka. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengaitkan materi dalam video dengan pengalaman atau situasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru di sini mengajukan pertanyaan seperti, "Bagaimana cara kita mempersiapkan diri untuk menjalankan kewajiban ibadah setelah mencapai masa balig?" Dengan pertanyaan tersebut, guru mendorong siswa untuk berpikir tentang langkah-langkah konkret yang perlu mereka ambil dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah yang menjadi kewajiban mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab yang datang dengan masa balig.

4) Penguatan Materi

Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan lebih mendalam mengenai konsekuensi hukum dan tanggung jawab moral yang datang bersamaan dengan masa balig. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami bahwa masa balig bukan hanya sekadar perubahan fisik yang dialami, melainkan juga merupakan titik awal bagi perubahan yang lebih besar dalam kehidupan mereka, yaitu tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban agama yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sebagai seorang Muslim.

Penekanan khusus diberikan pada pemahaman bahwa masa balig bukan hanya sekedar perubahan biologis atau fisik yang tampak, tetapi juga menandai dimulainya tanggung jawab spiritual yang lebih besar. Guru menjelaskan bahwa setelah mencapai masa balig, setiap individu diharapkan untuk menyadari dan melaksanakan kewajiban ibadah seperti salat, puasa, dan lainnya, sebagai salah satu kewajiban agama yang harus dijalankan dengan kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab moral. Hal ini diharapkan dapat memperjelas pentingnya masa balig

dalam konteks kehidupan seorang Muslim, baik secara pribadi maupun sosial.

c) Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran menggunakan media video. Evaluasi dapat dilakukan melalui:

1) Penilaian Pemahaman

Sebagai pengajar fiqh, mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dilakukan melalui pemberian berbagai jenis soal yang relevan. Ini bisa berupa tes tertulis, kuis interaktif, atau tugas analisis video yang telah ditonton sebelumnya. Melalui tes tertulis, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka lebih mendalam mengenai konsep-konsep fiqh yang sudah diajarkan, sementara kuis memberikan kesempatan untuk menilai pemahaman mereka dengan cara yang lebih cepat dan langsung. Tugas analisis video, di sisi lain, memberikan peluang bagi siswa untuk menganalisis dengan kritis isi video yang berkaitan dengan materi fiqh, menghubungkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, serta mengungkapkan pendapat mereka tentang hal-hal yang dipelajari. Semua metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan mereka.

2) Refleksi dan Feedback

- a) Guru meminta siswa untuk memberikan umpan balik mengenai penggunaan media video dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik ini bisa berupa pendapat, saran, atau kesan siswa terhadap bagaimana video tersebut membantu mereka memahami materi yang diajarkan, serta seberapa menarik dan mudah dipahami video tersebut.
- b) Proses refleksi ini memiliki peran penting bagi guru, karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas media video dalam membantu siswa memahami materi. Berdasarkan umpan balik

yang diberikan, guru dapat menilai apakah penggunaan video sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, atau apakah perlu ada penyesuaian dalam hal pemilihan video, durasi, atau cara penyampaian materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

3) Pengamatan Perilaku Siswa

Guru dengan cermat mengamati perubahan sikap siswa setelah mereka mempelajari materi tentang masa balig, untuk menilai apakah pemahaman mereka terhadap tanggung jawab ibadah dan konsekuensi hukum yang terkait dengan masa balig telah berkembang. Misalnya, guru akan memperhatikan apakah siswa kini lebih menyadari pentingnya menjalankan kewajiban ibadah seperti salat dan puasa setelah mencapai usia balig, serta memahami bahwa masa balig bukan hanya perubahan fisik, tetapi juga awal dari tanggung jawab spiritual dan moral dalam kehidupan mereka sebagai seorang Muslim. Pengamatan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran tersebut telah membentuk pemahaman dan sikap mereka terhadap kewajiban agama yang harus dilaksanakan setelah balig.

3. Kesesuaian dengan Teori Implementasi

Pembelajaran Fiqih dengan media video sesuai dengan teori implementasi karena:

a. Efektivitas Perencanaan

Rencana pembelajaran yang baik dan terperinci melibatkan berbagai langkah penting, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik dan jelas, sehingga siswa mengetahui apa yang diharapkan dari mereka setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam perencanaan yang matang, guru juga perlu menyediakan media pembelajaran yang relevan dan mendukung materi yang akan diajarkan, seperti buku, video, atau alat bantu pembelajaran lainnya, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Tidak kalah pentingnya, metode penyampaian materi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan

tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan, serta dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Semua elemen ini saling terkait dan berperan penting untuk memastikan kesuksesan dalam sasaran pembelajaran yang telah dirancang.

b. Kejelasan Pelaksanaan

Penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan gambaran yang lebih nyata dan konkret kepada siswa mengenai konsep masa balig, yang akan membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau verbal. Melalui tayangan visual, siswa dapat melihat ilustrasi langsung mengenai perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada masa balig, serta tanggung jawab yang muncul setelah mencapai usia tersebut. Dengan cara ini, video membantu menyederhanakan konsep yang bersifat abstrak, membuatnya lebih mudah dicerna, dan memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam serta lebih mudah diterima oleh mereka, terutama bagi siswa yang lebih mudah belajar melalui media visual.

c. Evaluasi Berbasis Tujuan

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dan mencakup berbagai aspek penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil belajar siswa. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan, parafrasa tersebut agar lebih orisinal, seperti definisi masa balig, tanda-tandanya, dan tanggung jawab yang menyertainya. Selain itu, aspek afektif juga dinilai, dengan melihat sikap siswa terhadap tanggung jawab yang mulai mereka emban setelah memasuki masa balig, seperti kesadaran untuk melaksanakan ibadah dan tanggung jawab moral. Tidak kalah pentingnya adalah aspek psikomotorik, di mana kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata dievaluasi, misalnya melalui praktik ibadah atau simulasi aktivitas yang mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai

individu yang telah balig. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya menilai pemahaman teori, tetapi juga pengaruhnya terhadap sikap dan tindakan siswa.

4. Keunggulan Media Video dalam Implementasi

Visualisasi yang konkret, penggunaan media video mampu menghadirkan gambaran nyata dan jelas yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, khususnya terkait perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada masa balig. Dengan visualisasi tersebut, konsep-konsep yang bersifat abstrak atau sulit dijelaskan melalui kata-kata menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, karena mereka dapat melihat ilustrasi yang mendukung penjelasan.

- a) Meningkatkan keterlibatan siswa media video memiliki daya tarik visual dan auditori yang mampu menarik perhatian siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Dengan menghadirkan elemen-elemen menarik seperti gambar, suara, dan animasi, video membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Relevansi dengan kehidupan siswa, video yang dirancang dengan menyertakan contoh-contoh yang sesuai dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

5. Kekurangan Media Video Dalam Implementasi

Ketergantungan yang tinggi pada media, pembelajaran yang sangat mengandalkan media video memiliki risiko terjadinya gangguan apabila video yang digunakan ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau jika terjadi kendala teknis, seperti masalah dengan perangkat atau jaringan. Hal ini dapat

menghambat proses pembelajaran, karena siswa kehilangan salah satu sumber utama pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

- a. Minimnya penilaian yang bersifat autentik, proses evaluasi dalam pembelajaran ini cenderung lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti mengukur sejauh mana siswa memahami materi secara teori. Sayangnya, pendekatan ini kurang memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata, misalnya melalui praktik ibadah atau penerapan tanggung jawab moral setelah balig.
- b. Ketimpangan dalam tingkat partisipasi siswa, tidak semua siswa mungkin memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kegiatan diskusi atau refleksi setelah menonton video. Beberapa siswa mungkin lebih aktif berbicara dan memberikan pendapat, sementara yang lain cenderung pasif, baik karena rasa kurang percaya diri, kurang paham materi, atau gaya belajar mereka yang berbeda. Hal ini dapat menciptakan ketidak seimbangan dalam pengalaman belajar di kelas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penerapan teori implementasi serta penggunaan media video dalam pembelajaran fiqih menunjukkan hasil yang positif. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan topik Memahami Masa Balig dan Konsekuensinya dalam Kehidupan Muslim, beserta penjelasannya:

Tabel I.II Daftar Nilai Siswa

NO	NAMA			JML	RATA
		Dengan Media	Tanpa Media		
		KKM			
1	Abdul Ghani Nur R	75	85	160	80
2	Ahmad Roziq Hanan	80	82	162	81
3	Arindalia Nadhifa K.A	70	80	150	75
4	Alzena Nadia N.	72	88	160	80
5	Cintya Rizki Azqila	72	80	152	76
6	Yasmin Lulu Mumtazah	70	82	152	76
7	Fahmi Amar Abiyu	87	82	169	85
8	Faqih Bahir Ramadan	73	88	161	81
9	Hanin Ainun Nadira	70	80	150	75

10	Ibnu Aprilio Ikhsanudin	78	77	155	78
11	Galih Syafa'at Fawwaz Abrori	80	77	157	79
12	Islami Bimaghribi Maulidan	72	78	150	75
13	Isyka Himawan	70	80	150	75
14	Ni'matun Nuril Ramadhani	75	93	168	84
15	Nur Laila Saniyyah	76	82	158	79
16	Putra Dwi Pratama	-	86	86	86
17	Raditya Putra Wija Pratama	-	83	83	83
18	Reviana	75	87	162	81
19	Sofaniatin	73	92	165	83
20	Susi Istiyani	85	85	170	85
JUMLAH		1353	1667	3020	1597
RATA-RATA		75,16	83,35	151	79,85
NILAI TERTINGGI		87	93	170	86

(sumber : MI Ma'arif NU I Kaliwangi)

Proses penilaian dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan, yaitu penilaian berdasarkan hasil tugas siswa dan penilaian dalam ranah afektif. Kedua jenis penilaian ini kemudian digabungkan untuk menghasilkan nilai akhir yang mencerminkan kemampuan siswa secara keseluruhan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian dan penilaian dalam pembelajaran ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap masa balig dan konsekuensinya sebagai bagian dari kehidupan seorang Muslim. Hal ini mencakup peningkatan keterlibatan siswa, keterampilan guru dalam menyampaikan materi, serta pemahaman siswa terhadap masa balig melalui penggunaan media yang relevan, seperti video edukasi dan diskusi kelompok, di kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi. Penelitian ini memiliki tiga implikasi utama: teoritis, praktis, dan kognitif.

Implikasi Teoritis penelitian ini memberikan wawasan baru kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis video yang dipadukan dengan metode pengajaran interaktif untuk menjelaskan masa balig dan konsekuensinya. Melalui pendekatan ini, siswa lebih tertarik dan antusias untuk belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep masa balig, tanda-tandanya, serta tanggung jawab yang menyertainya. Penggunaan video atau media visual membantu siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata, yang memudahkan

mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam terkait masa balig dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Praktis secara praktis, penelitian ini menambah referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif tentang masa balig. Dengan metode pembelajaran berbasis video dan diskusi, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif memahami tanggung jawab seorang Muslim setelah mencapai balig. Selain itu, pembelajaran ini membantu guru dan peneliti lain untuk melakukan inovasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat memahami konsep-konsep penting dalam Islam dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Implikasi Kognitif penggunaan media video dalam pembelajaran ini juga berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir kognitif siswa. Dengan melihat tayangan video yang menggambarkan situasi nyata tentang masa balig, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak, seperti tanggung jawab ibadah, hukum syariat, dan akil balig. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami masa balig secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan dan perilaku sebagai seorang Muslim yang bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU I Kaliwangi, melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dianalisis sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU I Kaliwangi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Fokus pembelajaran ini terutama pada fiqih ibadah dan muamalah. Dengan perencanaan yang terstruktur melalui modul pembelajaran, siswa dibimbing untuk memahami dan mengaplikasikan fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan integratif yang tematik membantu siswa mempelajari teori sekaligus implementasinya.

Dalam praktiknya, pendidik memanfaatkan media video sebagai sarana pendukung yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep fiqih, seperti ciri-ciri baligh dan kewajiban beribadah. Video membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, membantu siswa memahami materi secara visual. Kegiatan pembelajaran mencakup:

1. Dalam kegiatan awal meliputi pengondisian kelas, doa bersama, dan pengantar materi.
2. Kegiatan inti meliputi pemutaran video, diskusi, dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman.
3. Kegiatan penutup meliputi rangkuman materi, diskusi kuis, dan refleksi hasil belajar.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media video meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi. Visualisasi tata cara ibadah, seperti wudhu dan salat, memudahkan siswa mengikuti langkah-langkahnya. Menurut siswa, pembelajaran dengan video menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti.

Secara keseluruhan, penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan karakter siswa, serta mendukung pengembangan tanggung jawab mereka sebagai Muslim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Media Video Pada Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU I Kaliwangi, dengan penuh rasa hormat dan tanpa bermaksud untuk menggurui, peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan saran berikut ini:

1. Pemilihan video yang lebih interaktif meskipun video yang digunakan sudah cukup efektif, bisa dipertimbangkan untuk menggunakan video yang lebih interaktif, seperti yang mengundang siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pilihan yang dapat diinteraksi, sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam proses belajar.
2. Peningkatan variasi media pembelajaran selain video, penggunaan media pembelajaran lainnya seperti aplikasi edukasi atau alat peraga berbasis digital bisa dipertimbangkan untuk mendukung pemahaman siswa, seperti penggunaan aplikasi simulasi ibadah yang memungkinkan siswa untuk mencoba melakukan wudhu atau shalat dalam bentuk virtual.
3. Waktu Diskusi yang Lebih Banyak Guru bisa menambah waktu untuk diskusi setelah menonton video agar siswa bisa berbagi pendapat dan bertanya lebih banyak. Diskusi bisa difokuskan pada pengalaman pribadi atau pertanyaan yang muncul setelah menonton video, yang akan memperdalam pemahaman mereka.
4. Pemberian Tugas Praktik Selain kuis tertulis, juga diperbanyak pemberian tugas praktik yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pelaksanaan ibadah, seperti berlatih wudhu atau shalat secara langsung di kelas, bisa menambah keterampilan mereka. Guru bisa memberikan feedback langsung atas praktik tersebut.
5. Evaluasi pembelajaran yang lebih variatif untuk mengukur pemahaman siswa dengan lebih mendalam, guru dapat menggunakan evaluasi formatif yang

lebih variatif, seperti kuis berbasis pilihan ganda atau pertanyaan esai yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara lebih komprehensif.

6. Peningkatan sarana dan prasarana walaupun penggunaan video sudah efektif, penting untuk memastikan sarana dan prasarana tetap optimal, seperti kualitas audio dan visual yang lebih baik, agar video dapat dipahami dengan maksimal oleh semua siswa tanpa gangguan teknis.

Dengan perbaikan di area-area tersebut, pembelajaran Fiqih dengan media video bisa lebih optimal dan menyenangkan bagi siswa, serta memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman mereka mengenai materi Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2012) *Media Pendidikan, Pengeertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*. Jakatra: Pt Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Aslan. (2022). *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta; Gava Media.
- Diana, Eka. Jannatun, Firdaus. (2021). *Pembelajaran Fiqih berbasis audio visual sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di ma nurul yaqin situbondo*. Journal Al Murabbi. Volume 6 No 2.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Hamalik, Oemar. (1989) *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Haryadi, Rudi. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Untuk Peserta Didik Maupun Pendidik Tingkat Sma Sederajat Dan Dibawah*. Jurnal Pendidikan Fisika. Volume. 7 Nomor 2, 71.
- Irianti, Agus. (2011). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janet M. Ruane. (2013). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung; Nusa Media.
- Khilmakul, Akhmad, Khairi. (2022). *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*. Mataram: Sanabil.
- Lexy, J. Moeloeng. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

- Magdelna Wangge, *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah*, dimuat dalam Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika (Volume 1, No. 1, November 2020)
- Maghfiroh, Bidayatul. Fathudin. (2020). “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn Kragilan Purworejo*”. Journal, Institut Agama Islam An Nawawi Purworejo.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (1997). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Prees.
- Nurdin, Syafrudin & Usman, Basyiruddin, (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roni, A. (2024). “*Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*”. Jurnal Unisan Jurnal Vol. 03 No. 06.
- Rosdiana. (2016) *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Volume. 4 Nomor (1). 73-88.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setiawan, Guntur. (2024). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Sodikin. (2021). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media atau video Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Of Pimary Education Volume 2, No. 1.
- Subandi, Bambang. Dkk. (2012) *Studi Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Susilo, Joko. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Mataram: Holistical Lombok.
- Ulya, Zihniatul. (2014). *Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan*. Jurnal Al Mudaris. Volume. 7 Nomor 1, 15.
- Ungguh, Jasa, Muliawan. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Uno, Hamzah B. (2012) *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wangge, Magdelna. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume (1), No. 1, 31-38.
- Wulandari, Novita. (2021). “*Penngembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas IV*”, Skripsi, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Guru Fiqih

- a. Perencanaan Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Evaluasi Pembelajaran
- d. Keefektifan Video
- e. Fasilitas Pendukung

2. Siswa Kelas IV

- a. Kegiatan Pembelajaran Fiqih
- b. Respon Siswa terhadap Media Video
- c. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran
- d. Pemahaman Siswa terhadap Materi
- e. Interaksi Antar Siswa
- f. Motivasi dan Minat Belajar
- g. Kesulitan dan Hambatan yang Dirasakan Siswa
- h. Hasil Evaluasi Siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqih
3. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah
2. Foto pelaksanaan

Lampiran II

Hasil Wawancara

A. Pertanyaan untuk Guru Fiqih

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh seorang guru fiqih?

Hasil wawancara : Pendekatan pembelajaran fiqih di MI sebaiknya bersifat praktis dan menyenangkan, dengan mengutamakan praktik langsung seperti tata cara wudhu dan shalat, disertai cerita yang relevan untuk menjelaskan konsep fiqih secara menarik. Di sini guru juga dapat melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan fiqih, menggunakan permainan edukatif seperti kuis, serta memanfaatkan media visual seperti gambar atau video untuk memperkuat pemahaman. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami fiqih dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana metode pengajaran fiqih yang diterapkan di kelas IV?

Hasil wawancara: Metode pengajaran Fiqih di kelas IV melibatkan ceramah untuk penyampaian materi, tanya jawab untuk diskusi, dan penugasan untuk memperdalam pemahaman siswa. Dan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sekolah tentunya mba.

3. Bagaimana Anda mempersiapkan materi video untuk pembelajaran fiqih di kelas IV?

Hasil wawancara : Dalam menyiapkan materi video untuk pembelajaran fiqih di kelas IV, guru pertama-tama menganalisis materi sesuai kurikulum, seperti tata cara wudhu, sholat, atau tayamum, agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Guru kemudian mencari atau membuat video berkualitas dari sumber terpercaya, menggunakan alat seperti kamera, perekam layar, dan aplikasi editing sederhana, sehingga konten dapat disesuaikan dengan budaya dan konteks lokal. Setiap video dipilih dengan tujuan pembelajaran fiqih tertentu, menampilkan langkah-langkah ibadah secara visual dan mendetail. Durasi video juga dipertimbangkan, yaitu sekitar 5-10 menit, agar siswa tetap fokus dan tertarik selama pembelajaran. Selain itu, guru menyiapkan alat bantu seperti lembar kerja atau catatan untuk membantu siswa memahami poin penting, dan memastikan peralatan seperti proyektor siap digunakan guna menghindari gangguan teknis. Dengan persiapan menyeluruh ini, guru dapat menggunakan video secara efektif untuk mendukung pemahaman mendalam siswa terhadap materi fiqih.

4. Apa alasan utama Anda memilih video sebagai media pembelajaran untuk materi fiqih?

Hasil wawancara : Pemilihan video sebagai media pembelajaran fiqih didasarkan pada kemampuannya untuk menyajikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman langkah-langkah praktis seperti wudhu, sholat, dan ibadah lainnya. Melalui video, gerakan serta tata cara dapat disaksikan secara langsung, sehingga memudahkan siswa memahami dan mengingat setiap tahapan ibadah dengan lebih baik dibandingkan jika hanya disampaikan melalui teks atau penjelasan lisan. Selain itu, penggunaan video mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, membantu siswa tetap fokus serta meningkatkan minat mereka dalam mempelajari fiqih. Keunggulan lainnya adalah video bisa diulang kapan saja sesuai kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

5. Bagaimana proses pemilihan video yang digunakan dalam pembelajaran? Apakah ada kriteria tertentu yang Anda gunakan?

Hasil wawancara : Proses pemilihan video untuk pembelajaran fiqih diawali dengan menyesuaikan konten video dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Saya memastikan bahwa video yang dipilih berisi materi yang sesuai dengan topik yang akan disampaikan, seperti tata cara wudhu, sholat, atau ibadah lainnya. Kriteria utama pemilihan video adalah kualitas visual dan audio yang jelas, sehingga siswa dapat mengikuti setiap langkah dengan mudah. Video juga harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV, serta disajikan dengan cara yang menarik agar dapat mempertahankan perhatian mereka. Saya juga memastikan bahwa video berasal dari sumber yang kredibel dan mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Durasi video dipilih agar tidak terlalu panjang, sehingga tetap sesuai dengan rentang perhatian siswa dan tidak membuat mereka bosan.

6. Apakah Anda membuat sendiri video tersebut, atau mengambil dari sumber lain? Mengapa demikian?

Hasil wawancara : Saya biasanya menggunakan kombinasi antara video yang dibuat sendiri dan video dari sumber lain. Jika materi yang akan disampaikan membutuhkan penjelasan yang sangat spesifik sesuai konteks pembelajaran di kelas, saya lebih memilih untuk membuat sendiri video tersebut agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan membuat sendiri, saya juga bisa menyesuaikan bahasa dan penyajian agar lebih mudah dipahami siswa kelas IV. Namun, jika terdapat video berkualitas dari sumber terpercaya yang sudah sesuai dengan materi fiqih yang diajarkan, saya akan memanfaatkannya untuk menghemat waktu dan memastikan variasi sumber belajar bagi siswa. Menggunakan video dari sumber lain yang sudah lengkap dan sesuai juga memungkinkan saya untuk menyediakan materi

dengan visual yang lebih menarik, sehingga siswa tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.

7. Bagaimana Anda mengintegrasikan video dengan metode pembelajaran lain di kelas?

Hasil wawancara : Untuk mengintegrasikan video dengan metode pembelajaran lain di kelas, saya biasanya menggunakan pendekatan yang interaktif dan melibatkan diskusi. Sebelum menayangkan video, saya memberikan pengantar singkat mengenai topik fiqih yang akan dipelajari agar siswa memiliki gambaran awal. Setelah video ditayangkan, saya mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai poin-poin penting yang disajikan, dan mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman mereka. Selanjutnya, saya melibatkan siswa dalam aktivitas praktek, seperti mempraktikkan tata cara wudhu atau gerakan sholat sesuai yang telah mereka lihat dalam video. Saya juga menyediakan lembar kerja atau latihan soal untuk membantu siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari dan menguji pemahaman mereka secara mandiri. Dengan cara ini, video menjadi media pendukung yang memperkuat metode pembelajaran lain, membuat proses belajar lebih bervariasi, menarik, dan efektif bagi siswa.

8. Apa saja keuntungan yang Anda rasakan dari penggunaan video sebagai media pembelajaran fiqih?

Hasil wawancara : Penggunaan video sebagai media pembelajaran fiqih memberikan banyak keuntungan yang signifikan. Video mampu menghadirkan visualisasi yang jelas, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman langkah-langkah praktis, seperti tata cara wudhu, sholat, atau tayamum, sehingga siswa dapat melihat contoh konkret dan mudah memahaminya. Selain itu, video menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik, membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mempelajari materi fiqih. Video juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi kapan saja jika mereka membutuhkan penjelasan tambahan, yang mendukung pembelajaran mandiri dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan penggunaan video, saya juga dapat menghemat waktu dalam menjelaskan rincian teknis, sehingga waktu di kelas dapat lebih banyak digunakan untuk diskusi atau praktik. Keuntungan-keuntungan ini membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan membantu siswa memahami materi fiqih dengan lebih baik.

9. Apakah Anda menemukan tantangan atau kesulitan tertentu dalam mengimplementasikan video sebagai media pembelajaran? Jika iya, tantangan apa saja?

Hasil wawancara : Ya, saya menemukan beberapa tantangan dalam mengimplementasikan video sebagai media pembelajaran fiqih. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah,

seperti peralatan proyektor atau koneksi internet yang kurang stabil, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, ada juga tantangan dalam memilih video yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, karena tidak semua video di luar sana dapat memenuhi standar tersebut. Tantangan lain adalah durasi video yang harus disesuaikan dengan rentang perhatian siswa kelas IV, yang sering kali membutuhkan seleksi video yang lebih singkat namun tetap informatif. Terakhir, meskipun video dapat membantu siswa memahami materi, tidak semua siswa dapat langsung mengerti tanpa bimbingan lebih lanjut, sehingga saya harus lebih banyak berinteraksi dan memberikan penjelasan tambahan setelah video diputar.

10. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran fiqih menggunakan video? Apakah mereka lebih antusias atau lebih mudah memahami materi?

Hasil wawancara : Respon siswa saat pembelajaran fiqih menggunakan video umumnya sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik karena video memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Visualisasi gerakan dan tata cara ibadah dalam video memudahkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam, terutama pada topik-topik yang memerlukan demonstrasi praktis, seperti wudhu dan sholat. Video juga membantu siswa yang mungkin kesulitan mengikuti penjelasan secara lisan untuk lebih mudah menangkap informasi karena dapat melihatnya langsung. Selain itu, banyak siswa yang merasa lebih percaya diri untuk bertanya atau berdiskusi setelah menonton video, karena mereka merasa lebih memahami materi tersebut. Secara keseluruhan, penggunaan video membuat pembelajaran fiqih lebih menarik dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

11. Apakah Anda merasa video membantu siswa dalam memahami materi fiqih yang bersifat abstrak, seperti tata cara ibadah? Bisa Anda jelaskan bagaimana hal ini terjadi?

Hasil wawancara : Ya, saya merasa video sangat membantu siswa dalam memahami materi fiqih yang bersifat abstrak, seperti tata cara ibadah. Materi fiqih yang melibatkan gerakan atau prosedur tertentu, seperti wudhu, sholat, atau tayamum, sering kali sulit dijelaskan hanya dengan teks atau lisan. Melalui video, siswa dapat melihat langsung langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti gerakan wudhu yang benar atau cara melaksanakan sholat dengan tepat. Visualisasi ini membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat setiap tahapan ibadah, karena mereka dapat meniru gerakan yang ditunjukkan dalam video. Selain itu, video memberikan konteks yang lebih nyata dan konkret, sehingga materi yang sebelumnya terasa abstrak atau sulit dibayangkan menjadi lebih mudah dipahami. Dengan cara ini, video membantu

menjembatani pemahaman siswa terhadap materi fiqih yang membutuhkan keterampilan praktis.

12. Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman siswa setelah menggunakan video sebagai media pembelajaran?

Hasil wawancara : Setelah menggunakan video sebagai media pembelajaran, saya mengevaluasi pemahaman siswa melalui berbagai cara yang melibatkan interaksi dan praktek langsung. Pertama, saya mengadakan diskusi kelas untuk menanyakan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, seperti langkah-langkah ibadah yang ditunjukkan dalam video. Saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan atau tulisan terkait video, untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan. Selain itu, saya meminta siswa untuk mempraktikkan langsung tata cara ibadah yang mereka pelajari, seperti melakukan wudhu atau sholat, dan mengamati apakah mereka dapat melakukannya dengan benar. Saya juga memberikan lembar kerja atau soal evaluasi yang menguji pemahaman mereka terhadap konsep-konsep fiqih yang telah diajarkan. Dengan cara ini, saya dapat mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh, baik secara teoritis maupun praktis.

13. Adakah dampak yang signifikan pada pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional tanpa video?

Hasil wawancara : Ya, saya merasa ada dampak yang signifikan pada pemahaman siswa ketika menggunakan video dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional tanpa video. Video memberikan visualisasi yang jelas dan nyata, yang sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah, seperti tata cara ibadah. Dengan melihat langsung gerakan dan langkah-langkah yang harus dilakukan, siswa dapat lebih mudah menangkap dan mengingat materi. Selain itu, video menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pelajaran. Dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih cenderung berfokus pada ceramah atau pembacaan buku, penggunaan video membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami, sehingga siswa bisa lebih cepat menguasai keterampilan praktis dalam fiqih, seperti wudhu dan sholat.

14. Apa saran atau rekomendasi Anda untuk penggunaan video dalam pembelajaran fiqih di masa mendatang?

Hasil wawancara : Saran saya untuk penggunaan video dalam pembelajaran fiqih di masa mendatang adalah agar video yang digunakan lebih bervariasi dan interaktif, dengan melibatkan elemen-elemen seperti kuis atau tanya jawab yang bisa membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa video yang dipilih atau dibuat dapat

mencakup berbagai aspek materi fiqih secara menyeluruh, dengan menyesuaikan durasi agar tetap efektif dan tidak terlalu panjang. Saya juga menyarankan untuk memanfaatkan teknologi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, seperti aplikasi pembelajaran yang terintegrasi dengan video, sehingga mereka dapat belajar lebih mandiri. Di sisi lain, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penggunaan video di rumah dengan memberikan panduan atau rekomendasi video yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Dengan pemanfaatan video yang lebih inovatif dan terintegrasi, pembelajaran fiqih di masa mendatang dapat lebih efektif dan menarik bagi siswa.

B. Pertanyaan untuk Siswa

1. Apakah kamu suka belajar fiqih menggunakan video? Mengapa suka atau tidak suka?

Hasil wawancara : "Ya, saya suka belajar fiqih menggunakan video karena video membuat saya lebih mudah memahami cara-cara ibadah seperti wudhu dan sholat. Dengan video, saya bisa melihat langsung bagaimana cara melakukannya, jadi lebih jelas dan saya bisa mengikutinya dengan mudah. Video juga lebih seru, tidak membosankan seperti hanya mendengarkan guru saja. Kalau saya tidak mengerti, saya bisa menonton ulang video itu di rumah, jadi bisa belajar lebih baik."

2. Bagaimana perasaan kamu ketika melihat video tentang fiqih di kelas? Apakah membuat kamu lebih mudah mengerti?

Hasil wawancara : "Perasaan saya senang dan tertarik ketika melihat video tentang fiqih di kelas. Video membuat saya lebih mudah mengerti karena saya bisa melihat langsung cara-cara ibadah, seperti wudhu dan sholat. Kalau hanya diajarkan dengan kata-kata, kadang saya bingung, tapi dengan video saya bisa melihat gerakannya secara jelas. Jadi, saya merasa lebih paham dan bisa langsung meniru apa yang saya lihat."

3. Apa saja hal baru yang kamu pelajari dari video tentang fiqih yang belum kamu pahami sebelumnya?

Hasil wawancara : Dari video tentang fiqih, aku belajar banyak hal baru, seperti pengertian fiqih yang merupakan ilmu tentang aturan-aturan Islam, terutama dalam beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Aku juga memahami jenis-jenis ibadah, baik yang wajib seperti shalat lima waktu dan puasa Ramadan, maupun sunnah yang berpahala jika dilakukan. Selain itu, aku belajar cara berwudhu yang benar, yang merupakan langkah penting sebelum shalat. Ternyata, fiqih juga mengajarkan aturan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara makan yang baik, berpakaian, dan menjaga kebersihan. Aku juga mengetahui tentang hukum halal dan haram, yaitu aturan mengenai apa yang

boleh dan tidak boleh dilakukan atau dikonsumsi dalam Islam. Belajar fiqh membantu aku untuk menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Menurut kamu, apakah video membantu kamu dalam menghafal atau memahami tata cara ibadah seperti wudhu atau shalat?

Hasil wawancara : Menurutku, video sangat membantu aku dalam menghafal dan memahami tata cara ibadah seperti wudhu dan shalat. Dengan melihat langsung urutan gerakan dan mendengar penjelasannya, aku jadi lebih mudah mengingat langkah-langkahnya. Misalnya, saat berwudhu, aku bisa melihat cara mencuci tangan, berkumur, membasuh wajah, dan seterusnya dengan benar. Begitu juga saat shalat, aku bisa mengikuti gerakan dan bacaan dengan lebih baik karena ada panduan yang jelas. Video membuat belajar ibadah jadi lebih menarik dan mudah dimengerti.

5. Setelah melihat video, apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan materi fiqh yang diajarkan?

Hasil wawancara : Setelah melihat video, aku merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan materi fiqh yang diajarkan. Melihat contoh langsung membuat aku jadi yakin bahwa aku bisa melakukan wudhu dan shalat dengan benar, sesuai urutan dan tata cara yang diajarkan. Kalau sebelumnya aku sering ragu, sekarang aku lebih paham dan ingat gerakan serta bacaannya. Dengan video, aku jadi lebih semangat dan percaya diri untuk mempraktikkan ibadah sehari-hari sesuai yang diajarkan dalam fiqh.

6. Bagian dari pembelajaran menggunakan video mana yang menurut kamu paling menarik atau paling bermanfaat?

Hasil wawancara : Menurutku, bagian yang paling menarik dan bermanfaat dari pembelajaran fiqh menggunakan video adalah saat dijelaskan tata cara berwudhu dan shalat dengan langkah-langkah yang jelas. Dengan video, aku bisa melihat langsung setiap gerakan dan urutannya, seperti cara membasuh tangan, wajah, dan kaki saat berwudhu, serta gerakan-gerakan dalam shalat. Penjelasannya juga mudah dimengerti, sehingga aku bisa mengikuti dengan lebih mudah. Melihat contoh langsung di video membuat belajar fiqh terasa lebih hidup dan membantu aku mengingatnya lebih baik.

7. Apakah kamu lebih suka belajar fiqh dengan video atau dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru? Mengapa?

Hasil wawancara : Aku lebih suka belajar fiqh dengan video karena video membuat pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan video, aku bisa melihat langsung cara melakukan wudhu, shalat, dan ibadah lainnya, sehingga lebih mudah diingat. Video juga sering memiliki gambar dan

suara yang membantu aku menghafal gerakan dan bacaan. Meskipun belajar dari buku dan mendengarkan penjelasan guru juga bagus, video membuat aku lebih semangat karena seperti melihat contoh nyata yang bisa langsung aku ikuti.

8. Apakah ada bagian dalam video yang masih sulit kamu pahami? Bagian apa itu, dan mengapa sulit dimengerti?

Hasil wawancara : Ada bagian dalam video yang masih agak sulit aku pahami, yaitu tentang niat dalam hati saat memulai ibadah seperti wudhu atau shalat. Kadang aku merasa bingung bagaimana cara berniat yang benar di dalam hati, karena niat itu tidak diucapkan tapi harus ada di pikiran kita. Selain itu, ada beberapa bacaan dalam shalat yang juga sulit aku hafalkan dengan cepat. Tapi, kalau aku terus berlatih dan menonton ulang videonya, aku yakin lama-lama aku akan lebih paham.

9. Bagaimana suasana kelas saat menonton video? Apakah teman-temanmu juga merasa senang belajar dengan cara ini?

Hasil wawancara : Suasana kelas saat menonton video terasa seru dan menyenangkan. Teman-temanku juga kelihatan senang belajar dengan cara ini karena kami bisa melihat contoh ibadah langsung, jadi lebih mudah untuk dipahami. Saat menonton, kami kadang-kadang tersenyum atau tertawa kalau ada bagian yang menarik atau lucu, tapi tetap serius memperhatikan. Setelah selesai menonton, banyak dari kami yang jadi lebih semangat bertanya dan mencoba mengulang tata cara ibadah seperti yang ada di video. Belajar fiqh jadi lebih seru karena terasa seperti belajar sambil menonton film.

10. Apakah kamu ingin lebih sering belajar fiqh dengan menggunakan video? Mengapa begitu?

Hasil wawancara : Iya, aku ingin lebih sering belajar fiqh dengan menggunakan video karena belajar dengan video membuat pelajaran jadi lebih seru dan mudah dimengerti. Dengan video, aku bisa melihat langsung bagaimana cara berwudhu, shalat, dan ibadah lainnya, jadi lebih jelas dan gampang diingat. Selain itu, video sering memiliki gambar dan suara yang membantu aku memahami materi lebih cepat daripada hanya membaca atau mendengarkan. Belajar fiqh dengan video juga membuatku lebih semangat dan tidak cepat bosan, sehingga aku lebih mudah memahami ajaran Islam dengan baik.

C. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran di MI, khususnya untuk mata pelajaran fiqh?

Hasil wawancara : Penggunaan video sebagai media pembelajaran di MI, terutama untuk mata pelajaran fiqih, adalah langkah yang sangat baik dan efektif. Video membantu siswa memahami konsep ibadah yang abstrak dengan lebih jelas karena mereka dapat melihat contoh nyata dalam bentuk gambar dan suara. Misalnya, tata cara berwudhu dan gerakan shalat menjadi lebih mudah dipelajari karena siswa bisa melihat langsung langkah-langkahnya secara urut. Selain itu, video juga membuat suasana belajar lebih menarik, sehingga siswa lebih fokus dan antusias dalam menerima materi. Dengan menggunakan video, siswa di MI bisa belajar fiqih dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan lebih mudah dipahami.

2. Apakah pihak sekolah mendukung penggunaan video dalam pembelajaran, dan fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung implementasi ini?

Hasil wawancara : Pihak sekolah sangat mendukung penggunaan video dalam pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran fiqih, karena mereka menyadari manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mendukung implementasi ini, sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti proyektor, layar atau papan putih digital, serta perangkat komputer atau tablet yang dapat digunakan untuk memutar video pembelajaran. Selain itu, guru juga diberikan pelatihan agar dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Dengan adanya fasilitas ini, pembelajaran menggunakan video menjadi lebih lancar dan efektif, sehingga siswa bisa belajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

3. Bagaimana respon guru-guru terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran? Apakah mereka didukung dengan pelatihan atau panduan tertentu?

Hasil wawancara : Respon guru-guru terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran umumnya sangat positif, karena mereka melihat bahwa video dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Para guru merasa bahwa video memperkaya cara mereka mengajar dan membuat siswa lebih fokus serta antusias dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran fiqih yang membutuhkan pemahaman langkah-langkah praktis. Pihak sekolah biasanya mendukung penggunaan video ini dengan memberikan pelatihan atau panduan tertentu, sehingga guru bisa lebih percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan media video di kelas. Pelatihan ini mencakup cara memilih video yang sesuai dengan materi pelajaran, cara menggunakan perangkat multimedia di kelas, dan metode mengajar yang interaktif. Dengan dukungan ini, guru merasa lebih siap dan terbantu dalam menerapkan video sebagai bagian dari pembelajaran.

4. Bagaimana pihak sekolah menanggapi kendala yang dihadapi guru atau siswa dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran?

Hasil wawancara : Pihak sekolah tanggap dalam menghadapi kendala yang dihadapi guru atau siswa dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran. Mereka berusaha menyediakan solusi seperti peningkatan fasilitas, misalnya memperbaiki proyektor atau menambah perangkat multimedia jika ada yang rusak atau kurang memadai. Jika kendalanya terkait koneksi internet yang lambat, sekolah mencoba meningkatkan jaringan atau menyediakan akses ke video yang bisa diunduh sebelumnya sehingga tidak bergantung pada internet. Selain itu, sekolah juga membuka ruang diskusi untuk guru, sehingga mereka bisa berbagi cara efektif menggunakan video dan mengatasi hambatan yang ada. Bagi siswa yang kesulitan memahami video, guru didorong untuk memberikan penjelasan tambahan atau mengulang video agar semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

5. Adakah rencana atau kebijakan dari pihak sekolah untuk memperluas penggunaan media video ke mata pelajaran lain?

Hasil wawancara : Ya, pihak sekolah memiliki rencana dan kebijakan untuk memperluas penggunaan media video ke mata pelajaran lain. Mereka melihat manfaat besar dari penggunaan video dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa, sehingga berencana untuk menerapkannya di berbagai mata pelajaran seperti sains, bahasa Indonesia, dan sejarah. Dengan video, siswa bisa melihat eksperimen, mendengar cerita sejarah, atau menonton dialog bahasa secara langsung, yang membuat pembelajaran jadi lebih menarik dan interaktif. Sekolah juga berencana memberikan pelatihan tambahan kepada guru-guru mata pelajaran lain, agar mereka bisa memanfaatkan video secara efektif di kelas. Kebijakan ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di semua bidang studi, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

6. Apa harapan Anda mengenai penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran di MI ke depannya?

Hasil wawancara : Saya berharap penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran di MI ke depannya dapat terus ditingkatkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan teknologi, seperti video, presentasi digital, dan aplikasi pembelajaran, siswa bisa memahami materi dengan cara yang lebih visual dan praktis, yang membantu mereka untuk belajar dengan lebih semangat. Teknologi juga membuka peluang bagi guru untuk memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan belajar siswa. Selain itu, harapannya sekolah bisa menyediakan lebih banyak pelatihan bagi guru agar mereka mahir dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Dengan begitu, pendidikan di MI akan semakin maju dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu menyiapkan siswa dengan baik untuk masa depan.

Lampiran III

Profil MI Ma'arif Nu I Kaliwangi



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN
BANYUMAS**

MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI

Jl. Raya Purwojati – Ajibarang RT. 04 RW. 02 Desa Kaliwangi Kecamatan Purwojati
Kabupaten Banyumas ☎ 081327345571 ✉ Kode Pos : 53175
Email : mimakaliwangi@yahoo.co.id Web : mimawangi.blogspot.com

PROFIL MADRASAH

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Purwojati – Ajibarang
Desa	: RT.04 RW.02, Kaliwangi
Kecamatan	: Purwojati
Kabupaten	: Banyumas
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53175
1. Nama Yayasan Madrasah	: LP Ma'arif NU Cabang Banyumas
2. Alamat Yayasan Madrasah	: Jl. Sultan Agung RT 01/RW 01 Karang Klesem, Purwokerto 53133
3. NSS/NSM	: 111233020084
4. Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI A
5. Tahun didirikan	: 02 Januari 1969
6. Tahun Beroperasi	: 1969
7. Status Tanah	: Milik Sendiri
a. Surat kepemilikan tanah	: Nomor : 11.27.13.098.00003
b. Luas tanah	: 1.621 M2.

8. Status Bangunan : Permanen

a. Surat ijin bangunan : -

b. Luas bangunan : 520 M²

9. Jumlah siswa dalam lima (5) Tahun terakhir :

Kel as	Rom bel	Tahun				
		2020/2 021	2021/2 022	2022/2 023	2023/2 024	2024/2 025
I	3	63	46	46	43	60
II	3	53	63	46	46	43
III	3	47	53	61	49	46
IV	3	59	48	55	61	49
V	3	51	58	49	56	61
VI	2	56	51	58	48	55
Jm lh	16	329	319	315	303	314

10. Jumlah Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Tempat/tgl lahir	Pendi dikan	Jabatan	Gol.
1.	MUHEMIN. S.Pd.I.,M.Pd	L	Bms. 01-02-1971	S 1	Ka Mad	III c
2.	HARSINI, S.Pd.I	P	Bms. 14-02-1966	S 1	Guru	III c
3.	WIWIT SAFITRI, S.Pd.I	P	Bms. 12-07-1986	S 1	Guru	III b
4.	SITI NOFI SAFITRI,	P	Bms. 22-11-1984	S 1	Guru	III a
5.	S.Pd.SD	P	Bms, 19-06-1977	S 1	Guru	III b
6.	KHUSNUL	P	Bms, 04-11-1983	S 1	Guru	III b
7.	KHOTIMAH,S.Pd.I	P	Bms. 19-08-1979	S 1	Guru	III a
8.	TRI SETIATI A., S.Pd.I	L	Bms. 05-04-1986	S 1	Inpasing	III a
9.	SOIMAH, S.Pd.I	P	Bms, 01-06-1979	S 1	Guru	-
10.	AKHBIB, S.Pd.I	P	Bms, 24-06-1989	S 1	Inpasing	-
11.	MULYATI, S.Pd	P	Bms, 11-03-1993	S 1	Guru	-
12.	SITI YUNIATI	P	Bms, 13-08-1989	S 1	Guru	-
13.	RETNO PURWANING	P	Indramayu. 15-09-	S 1	Guru	-
14.	W.	L	1982	S 1	Guru	-
15.	ULFATUL	L	Bms, 27-10-1998	S 1	Guru	-
16.	KHOEROH.,S.Pd.I	P	Bms, 31-10-1997	S 1	Guru	-
17.	RAKHMAT, S.Pd.I	L	Bms, 21-10-1996	S 1	Guru	-
18.	AULIA NURBAITI, S.Ag	L	Clcp, 19-02-1989	SMA	Guru	-
19.	NOFI ASTUTISARI.,		Bms, 08-10-1999	SMA	Guru	-
20.	S.Pd		Bms, 16-02-1997	SMP	Guru	-
	KHOSIATUN		Bms, 02-05-1965		Guru	
	SETIAWAN, S.Hum				Mapel	
	FEBRIANA				Tenaga	
	QOLBIATUN, S.Pd				Strategis	
	RIKA OVI OKTAVIANI					
	WILDAN AZIZ					
	KASNO					

Keterangan :

- Jumlah Guru PNS : 6 Orang
- Jumlah Guru Honor : 13 Orang

- Jumlah Tenaga Strategis / Penjaga : 1 Orang

- Jumlah Tenaga Keseluruhan : 20 Orang

11. Sarana Prasarana :

No.	Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan	Keterangan
1	Kelas I	3	Rusak Ringan	-
2	Kelas II	3	Rusak Ringan	-
3	Kelas III	3	Baik	-
4	Kelas IV	3	Baik	-
5	Kelas V	2	Baik	-
6	Kelas VI	2	Baik	-
7	Ruang Guru	1	Baik	-
8	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	-
9	Ruang Pertemuan/AULA	-	-	Belum Ada
10	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Berat	-
11	Ruang UKS	1	Masih menggabung	-
12	Ruang Ibadah	1	Masih menggabung	Ke Masjid
13	Gudang	1	Masih menggabung	-
14	Kamar Mandi / WC	6	Rusak Berat	
			Baik	

Lampiran IV

Foto Pelaksanaan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Siswa



Pelaksanaan Pembelajaran



Pelaksanaan Pembelajaran



Praktik Pembelajaran



Pelaksanaan quis/ tes tertulis



Penilaian

No. _____
 Date _____
 Evaluasi Nama: Lulu kelas: 9A Materi: Fikih (baigh)

1. apa pengertian baigh menurut istilah?
2. Sebutkan 3 syarat baigh laki-laki
3. Sebutkan 3 syarat baigh perempuan?
4. apa yang dilakukan bagi anak yang ihtikam atau mimpi basah?
5. Tuliskan alasan tentang baigh

Jawaban

- 1 bisa membatalkan yang baik dan buruk
- 2 mimpi basah, tumbuh bulu di kemaluan, minimal umur 12 tahun
- 3 haid, tumbuh bulu di kemaluan, minimal umur 9 tahun
- 4 Menjeri khalib
- 5 An Nur ayat 59

PENILAIAN!

☒ Baik
☐ Cukup
☐ Buruk

Mr. Akhlib | Tgl. 10/10/2023 |

Hasil Tes Tertulis

Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.461/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ainuni Ulin Na'mah
2. NIM : 1817405007
3. Semester : 12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi media pembelajaran pada pembelajaran Fiqih siswa kelas 4 di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 25-02-2024 s.d 10-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Surat Keterangan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI
Jl. Purwojati-Ajibarang, Desa Kaliwangi Kec. Purwojati Kab. Banyumas 53175
☎ 081327345571 Email: mimakaliwangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN TANDA BUKTI TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor : 013/LPM/33.15/MI-72/B/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kaliwangi :

Nama : Muhemin, S.Pd.I.,M.Pd.
NIP : 19710201 200710 1 001\

Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : RT 04 RW 02 Desa Kaliwangi Kec. Purwojati Kab. Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ainuni Ulin Na'mah
TTL : Banyumas, 11 Januari 2000
Fakultas/prodi : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Desa Kaliwangi RT 01 RW 03 Kec. Purwojati Kab. Banyumas
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN FIQH
SISWA KELAS 1V DI MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI
KABUPATEN BANYUMAS

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kaliwangi, 11 Januari 2025

Kepala Madrasah

MUHEMIN, S.Pd.I.,M.Pd.
NIP. 19710201 2007101001

Skl seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 2556/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi media audio visual pada pembelajaran Fikih siswa kelas IV di
MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kabupaten Banyumas**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ainuni Ulin Na'mah
NIM : 1817405007
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Skl komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.638/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : AINUNI ULIN NA'MAH
NIM : 1817405007
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 15 Januari 2025
Nilai : 61 (C+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Sertifikat Bta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9215/26/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AINUNI ULIN NA'MAH
NIM :

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 26 Jul 2021



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	
		وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.B-5369/Un.19/K.Bhs/PP.009A0/2024			
This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :		منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:	
Listening Comprehension: 48 فهم السموع		Structure and Written Expression: 58 فهم العبارات والتراكيب	
Obtained Score : 537		Reading Comprehension: 55 فهم المقروء	
The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.		تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.	
			
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		Purwokerto, 10 Januari 2025 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة	
		Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001	

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	
		وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.:B-122/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2025			
This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :		منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:	
Listening Comprehension: 52 فهم السموع		Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب	
Obtained Score : 487		Reading Comprehension: 44 فهم المقروء	
The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.		تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.	
			
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		Purwokerto, 10 Januari 2025 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة	
		Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001	

Sertifikat Ppl



Sertifikat kn



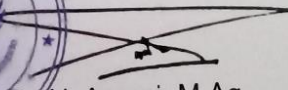
Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **AINUNI ULIN NA'MAH**
NIM : **1817405007**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Hasil Cek Plagiasi

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS IV.docx

ORIGINALITY REPORT

10 %	9 %	5 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
6	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
7	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
8	kotagorontalo.my.id Internet Source	<1 %

Submitted to Universitas Islam Riau

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ainuni Ulin Na'mah
2. Tempat tanggal lahir : Banyumas, 11 Januari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Kaliwangi RT 01 RW 03, kecamatan Purwojati,
Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Masrohudin
6. Nama Ibu : Syarifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- RA Diponegoro 152 kaliwangi
- MI Ma'arif NU 1 kaliwangi
- MTs Ma'arif NU 1 Purwojati
- MAN 1 Banyumas
- UIN Saifudin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018

2. Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok pesantren Al Amien Purwokerto wetan

Purwokerto, Januari 2025

Ainuni Ulin Na'mah